

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERSERTIFIKASI DI
SEKOLAH MENENGAH UMUM KABUPATEN PIDIE
(Suatu Penelitian Survei)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HIDAYATUL AQLY
NIM. 140201253**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERSERTIFIKASI DI
SEKOLAH MENENGAH UMUM KABUPATEN PIDIE
(Suatu Penelitian Survei)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

HIDAYATUL AQLY

NIM. 140201253

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I, **AR-RANIRY** Pembimbing II,


Dr. Jailani, S.Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003


Dr. Zulfatmi, S.Ag, M. Ag
NIP. 197501082005012008

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERSERTIFIKASI DI
SEKOLAH MENENGAH UMUM KABUPATEN PIDIE
(Suatu Penelitian Survei)**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

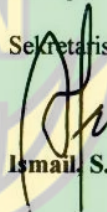
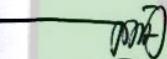
Pada Hari/Tanggal :

Senin, 21 Januari 2019
15 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

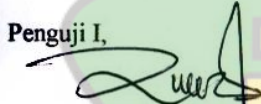


Dr. Jailani, S.Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003

Ismail, S. Pd. I

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Zulfatmi, S.Ag, M. Ag
NIP. 197501082005012008



Ziaurrahman, M. Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Aqly
Nim : 140201253
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi Di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie (Suatu Penelitian Survei)

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Januari 2019

Yang menyatakan,



(Hidayatul Aqly)
NIM. 140201253

ABSTRAK

Nama : Hidayatul Aqly
NIM : 140201253
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi di Sekolah Umum Kabupaten Pidie (Suatu Penelitian Survei)
Tanggal Sidang : 21 Januari 2019
Tebal Skripsi : 128 Lembar
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik, Sertifikasi

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Hasil kajian yang dilakukan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) tahun 2008 menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti (lolos) sertifikasi ternyata tidak serta merta menunjukkan peningkatan kinerja, meski lolos sertifikasi, nilai kompetensi guru rata-rata di angka kisaran 52-64 persen, tak sedikit guru yang nilai kompetensinya terus menurun. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie, (2) untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie, (3) untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dengan mengambil lokasi di SMAN 1 Padang Tiji, SMAN 3 Unggul Sigli dan SMAN 1 Mutiara. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 160 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil penelitian dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui angket, dan wawancara. Kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik di tiga sekolah menengah

umum Kabupaten Pidie sudah baik namun masih perlu peningkatan dan penyempurnaan, (2) Kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie sangat kurang dan masih perlu upaya serius dalam peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran. (3) Kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie sudah baik namun masih perlu peningkatan dan penyempurnaan.



KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie (Suatu Penelitian Survei.** Shalawat dan salam saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Kedua orang tua tercinta, ayahanda M. Dani dan Ibunda Marlisnawati, yang selalu mendo'akan untuk kesuksesan anaknya, dan kepada kakak tersayang Resi Marlinda yang selalu memotifasi dan membimbing serta abang ipar Muhammad Faizal yang selalu memberi nasihat dan semua keluarga besar yang terus mendukung penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Zulfatmi S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan keluangan waktu dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga kepada kepada Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim MA selaku penasehat akademik yang telah banyak membantu hingga tercapainya skripsi ini.

Bapak Dr. Husnizar, S.Ag. M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.

Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, para Wakil rektor, Wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan studi ini.

1. Kepada bapak Kepala sekolah Nuriyadi S.Pd, para wakil kepala sekolah, guru-guru, staf, pelatih ekstrakurikuler pramuka serta siswa-siswi SMA Negeri 3 Unggul Sigli.
2. Kepada sahabat kecil tersayang Raisah, Ismuha, Yaldi Ikhsan, yang telah membantu dan memotivasi setiap waktu. Hingga selesai skripsi ini
3. Kepada teman-teman Muzammil, Asrul Hadi, Alfiandi, Muhammad Yasir, Fajar Gunawan, Zahrul yang telah membantu dan memotifasi dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir hingga selesai serta kepada semua mahasiswa prodi PAI angkatan 2014 khususnya unit enam. Semoga pertemanan dan silaturahmi tetap terjalin dan tercapai cita-cita kita semua.

Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya kepada pembaca. Semoga semua bantuan dan jasa yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbilalamin.

Banda Aceh, 21 Januari 2019

Penulis,

Hidayatul Aqly



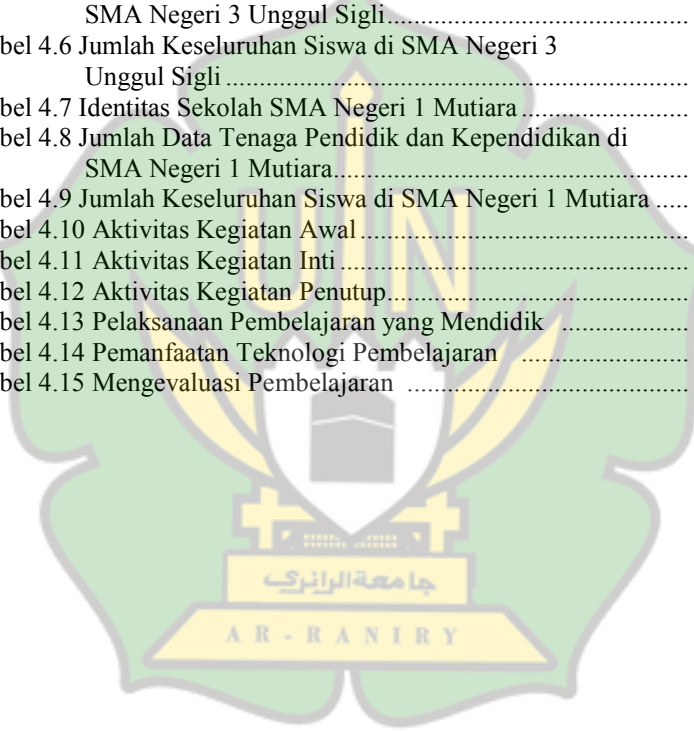
DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional	11
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	13
BAB II : IMPLIKASI SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	16
A. Sertifikasi Guru	16
1. Pengertian dan Dasar Yuridis Sertifikasi Guru	16
2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru	18
3. Syarat dan Mekanisme Sertifikasi Guru	19
4. Konsekuensi Program Sertifikasi Guru	26
B. Kompetensi Pedagogik	29
1. Pengertian dan Dasar Yuridis Kompetensi Pedagogik Guru	30
2. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik Guru	30
3. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru ..	43
4. Indikator Ketercapaian Kompetensi Pedagogik Guru	46
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel	55
C. Lokasi Penelitian.	57

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data	59
G. Pedoman Penulisan Skripsi.....	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie.....	63
B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie.....	72
C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie.....	102
D. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi dalam Mengevaluasi Pembelajaran Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie.....	108
E. Analisis Hasil Penelitian.....	116
BAB V: PENUTUP	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tiji	63
Tabel 4.2 Jumlah Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1 Padang Tiji.....	64
Tabel 4.3 Jumlah Keseluruhan Siswa di SMA 1 Padang Tiji	65
Tabel 4.4 Identitas Sekolah SMA Negeri 3 Unggul Sigli	66
Tabel 4.5 Jumlah Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 3 Unggul Sigli.....	67
Tabel 4.6 Jumlah Keseluruhan Siswa di SMA Negeri 3 Unggul Sigli	68
Tabel 4.7 Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Mutiara	70
Tabel 4.8 Jumlah Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1 Mutiara.....	71
Tabel 4.9 Jumlah Keseluruhan Siswa di SMA Negeri 1 Mutiara	71
Tabel 4.10 Aktivitas Kegiatan Awal	79
Tabel 4.11 Aktivitas Kegiatan Inti	91
Tabel 4.12 Aktivitas Kegiatan Penutup.....	97
Tabel 4.13 Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik	99
Tabel 4.14 Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran	106
Tabel 4.15 Mengevaluasi Pembelajaran	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian dari Kemenag
Lampiran 4	: Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5	: Instrumen Observasi
Lampiran 6	: Instrumen Angket
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara
Lampiran 8	: Instrumen Wawancara
Lampiran 9	: Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Teori-teori pendidikan Islam menunjukkan bahwa menjadi guru tidaklah mudah, sebab guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan.¹ Hal ini disebabkan guru yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan formal di sekolah langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.³

¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 74.

²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 25.

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 51-52.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya.⁴ Menurut Broke and Stone yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah: “...*descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful...*” (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti).⁵ Jadi, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.⁶ Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut. Karena itu guru harus selalu belajar dengan tekun disela-sela menjalankan tugasnya.⁷ Secara teoritis keempat jenis kompetensi

⁴Ismail, *Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya, Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2014, h. 3.

⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25.

⁶Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara), h. 185.

tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi itu harus terjalin secara terpadu dalam diri guru.⁸

Menurut Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Sitti Auliawati¹⁰ menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dengan kompetensi tersebut guru dapat mengembangkan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya minat belajar siswa. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat.¹¹ Dengan

⁸Iskandar Agung. Dkk, *mengembangkan profesionalitas guru*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), h. 35.

⁹Jeen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 30.

¹⁰Sitti Auliawati, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), h. 57.

¹¹S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1998), h. 58.

demikian, maka kompetensi pedagogik dalam mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Nurzayanti¹² menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan praktis mengajar yang diperlukan guru untuk memberikan bimbingan dan pelajaran kepada siswa agar lebih terarah. Dengan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru akan menghindarkan pembelajaran yang bersifat menonton, tidak disukai siswa, bahkan membuat siswa kehilangan minat, daya serap serta konsentrasi belajarnya sehingga pada akhirnya pembelajaran menjadi tidak bermakna.

Kamal Suhendra¹³ menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Sakti Pidie sudah berjalan dengan baik, karena telah mampu menjalankan kompetensi pedagogik seperti kemampuan dalam mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, dan perencanaan pembelajaran. Namun masih belum sempurna, terlihat dengan adanya beberapa kendala yang dihadapi guru PAI dalam penerapan kompetensi pedagogik, kurangnya minat dari siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam, buku paket belum lengkap, terbatas sarana pendukung pendidikan.

Faktor rendahnya mutu pendidikan di negara adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompeten, sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar diwujudkan dan pada akhirnya

¹²Nurzayanti, *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h. 69.

¹³Kamal Suhendra, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), h.73.

kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Fenomena yang sering terjadi di tenaga pendidik belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.¹⁴

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional, sebagai mana yang tertera dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 11.¹⁵ Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan berupa sertifikat kepada guru yang telah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.¹⁶ Adapun kompetensi tersebut antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Bila seorang guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa dia telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan tersebut dalam kesungguhan seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya akan sangat menentukan perwujudan pendidikan nasional yang bermutu karena berfungsi sebagai pengelola kegiatan pembelajaran.

¹⁴Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 100.

¹⁵Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 3.

¹⁶Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

Nur Baeti¹⁷ dalam penelitiannya menunjukkan bahwa gambaran kinerja guru dapat dicermati dari berbagai kajian hasil maupun dampak sertifikasi guru. Hasil kajian yang dilakukan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) tahun 2008 menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti (lolos) sertifikasi ternyata tidak serta merta menunjukkan peningkatan kinerja, meski lolos sertifikasi, nilai kompetensi guru rata-rata di angka kisaran 52-64 persen, tak sedikit guru yang nilai kompetensinya terus menurun. Kajian juga menemukan bahwa motivasi guru untuk segera mengikuti sertifikasi bukanlah semata-mata untuk meningkatkan kompetensi, melainkan yang lebih menonjol adalah motivasi finansial berupa tunjangan profesi. Temuan lain hasil survei yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengenai dampak sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi masih belum memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi, praktek pengalaman mengajar di salah satu sekolah di Kabupaten Pidie, diketahui prestasi belajar pada mata pelajaran PAI peserta didik dalam kategori tuntas.¹⁸ Hal ini berdasarkan prestasi siswa yang sebagian besar mampu mencapai batas tuntas (KKM) yaitu 76. Namun prestasi tersebut dirasa kurang maksimal dikarenakan besar rentang nilai yang didapat hanya berkisar pada rentangan tuntas. Hal tersebut mengindasikan salah satunya bahwa

¹⁷Nur Baeti, *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Sleman, Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 7-8.

¹⁸Hasil observasi awal pada SMKN 3 Pidie, tanggal 28 Maret 2018, Peneliti Sebagai Mahasiswa PPKPM.

proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi sulit diterima dan dipahami serta kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar. Disamping itu, ada kemungkinan bahwa guru tidak profesional dalam mengajar sebagaimana yang diharapkan dari program sertifikasi.

Berdasarkan hasil peninjauan lapangan (*preliminary research*), penulis mendapatkan dalam pelaksanaan belajar mengajar khususnya guru PAI tersertifikasimasih kurang mengembangkan pedagogiknya dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat penulis lihat dari suasana kelas yang kurang kondusif, peserta didik terkesan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka berpendapat bahwa pembelajaran Agama Islam tidak membuat mereka bersemangat dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajarannya yang terlalu sering menggunakan metode ceramah dan diskusi, dan tidak banyak menggunakan alat-alat teknologi, jadi membuat peserta didik mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah penulis wawancara pada peserta didik dilanjutkan bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan metode yang digunakan lebih dominan kepada metode ceramah dengan metode diskusi, itu karena lebih mudah diterapkan. Sedangkan mengenai teknologi guru masih kurang dalam penggunaannya. Selain itu penulis juga bertanya mengenai pembuatan RPP yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran guru PAI menjelaskan dalam menyusun RPP mereka mencontoh yang sudah diterapkan di RPP yang sudah ada, itu dikarenakan susah bagi mereka membuat RPP setiap jam masuk pelajaran dengan satu RPP, disebabkan mereka kurang bisa dalam penggunaan teknologi yang menjadi alat

bantu dalam penyusunan RPP.¹⁹ Padahal guru yang sudah sertifikasi dituntut untuk mengembangkan kompetensi pedagogik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari observasi awal tersebut, penelitian ini mengambil penilaian dari hasil survei mengenai kinerja guru PAI tersertifikasi yang memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik.

Berdasarkan *preliminary* data diatas, maka penelitian penting untuk dikaji lebih lanjut agar dapat dikemukakan tentang kompetensi pedagogik guru PAI Pasca Sertifikasi di Kabupaten Pidie, hal ini penting agar dapat menjadi pertimbangan bagi Dinas Kabupaten/Kota dan LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) dalam menganalisis kebijakan dan keputusan tujuan pentingnya pelatihan dan pemilihan guru-guru PAI secara umum dan khusus di Kabupaten Pidie. Berhubung kompetensi pegagogik meliputi 7 komponen utama, yaitu: a). Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, b). Pemahaman terhadap peserta didik, c). Perkembangan kurikulum/silabus, d). Perencanaan pembelajaran, e). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, f). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g). Evaluasi hasil belajar. Untuk mendapatkan data terlalu luas, maka peneliti membatasi komponen kompetensi pedagogik guru PAI pada 3 kompetensi saja, yaitu: a). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, b). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan c). Evaluasi hasil belajar.

¹⁹Hasil wawancara dengan salah satu guru pada SMKN 3 Sigli, tanggal 02 april 2018 di Kabupaten Pidie.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penting untuk dikaji lebih lanjut agar dapat menjadi sebuah kebijakan tentang kompetensi pedagogik guru PAI Pasca Sertifikasi di Kabupaten Pidie, yang menjadi rumusan permasalahan yang di teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie.
2. Mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie.
3. Mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kependidikan, khususnya terhadap kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi serta dapat menjadi pertimbangan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Universitas. Serta ditunjukkan juga sebagai sebuah tugas akhir (skripsi).

b. Bagi almamater

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khazanah keilmuan bagi mahasiswa Tarbiyah yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenaga pendidik. Dan sebagai tambahan referensi keustakaan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

c. Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Kabupaten/Kota dan guru-guru PAI yang sudah sertifikasi pada sekolah di

Kabupaten Pidie, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar para guru.

d. Bagi masyarakat

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan oleh pembaca serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul yang akan peneliti bahas, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan (memutuskan sesuatu).²⁰ Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 719.

²¹Aminatul Zahroh, *Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di Man 2 Tulungagung, Skripsi*, (Jawa Timur: Fakultas Tarbiyah STAIN Tulungagung, 2015. h. 3.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut NoorJamaluddin, guru ialah pendidik, yakni orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar dapat mencapai kedewasaannya, yaitu mampu berdiri sendiri dan dapat melakukan tugasnya sebagai makhluk Allah khilafah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mampu berdiri sendiri.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, meneghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²² Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan pada peserta didik dalam suatu kegiatan, untuk menghasilkan orang yang beragama dengan menekankan pada pertumbuhan moral dan karakter.

3. Tersertifikasi

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat (11), dan (12) bahwa: “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

²²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 19.

Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.²³

Adapun tersertifikasi yang peneliti maksud dalam penulisan skripsi ini adalah guru PAI yang telah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi sebagai pendidik di sekolah menengah Kabupaten Pidie.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan kompetensi pedagogik dan sertifikasi. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain.

Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan dapat peneliti paparkan diantaranya:

1. Skripsi yang diteliti oleh Ade Safitri Dewi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018 yang berjudul *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan setelah

²³Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 84.

²⁴Ade Safitri Dewi, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018),h. 4.

diberlakukannya sertifikasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri, penelitian ini lebih mengarah pada kompetensi sosial guru PAI Pasca Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi Di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie .

2. Skripsi yang diteliti oleh Kamal Suhendra, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2011 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie*.²⁵Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan dalam menjelaskan kompetensi pedagogik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri, penelitian ini lebih mengarah pada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih mengarah kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi Di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie.
3. Skripsi yang diteliti oleh Sri Ayufadni, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018 yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMPN 1 Meureudu Pidie*

²⁵Kamal Suhendra, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2011), h. 5.

Jaya.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, terletak pada permasalahan dalam menjelaskan kompetensi pedagogik. Persamaan lain dari penelitian ini adalah objek sama yaitu siswa, tetapi perbedaannya adalah tempat penelitiannya. Perbedaan lain dari penelitian ini yaitu perbedaan tempat yang mana penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayufadni lebih mengarah kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, lebih mengarah kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi Di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie.

²⁶Sri Ayufadni, *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), h. 3.

BAB II

IMPLIKASI SERTIFIKASI TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Sertifikasi Guru

1. Pengertian dan Dasar Yuridis Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru yaitu proses pemberian sertifikat pendidik kepada para guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.¹ Menurut Kunandar sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.² Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat kepada seorang guru yang telah memenuhi standar profesional dan standar kompetensi.

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) yang disahkan pada tanggal 30 Desember 2005.³ Pasal yang terkait langsung yakni UU 14 tahun 2005 pasal 8 yang berbunyi: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah pasal II, ayat 1 yang menyebutkan bahwa

¹Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 2.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 79.

³Rojai, Risa Maulana Romadon, *Panduan Seertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), h. 26-27.

sertifikasi pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Landasan hukum lainnya adalah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi guru dalam jabatan yang ditetapkan pada tanggal 14 Mei 2007.

Agar pemahaman tentang sertifikasi lebih jelas dan mantap, berikut ini dikutip beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen sebagai berikut:⁴

- a. Pasal 1 butir 11: sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat, pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- d. Pasal 16: guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta

⁴Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007, h. 2.

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Sedangkan berdasarkan UU tersebut bagi guru dalam jabatan, uji kompetensi dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Setiap dibuatnya suatu program tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian pula dengan sertifikasi guru ini, juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai antara lain:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas. Sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat guru.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari sertifikasi adalah untuk mensejahterakan para guru. Terutama untuk menentukan kelayakan guru sebagai agen pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalitasnya, sebagai seorang guru demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sertifikasi diharuskan pada setiap guru untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu. Oleh karena itu, program sertifikasi sangat diperlukan untuk membimbing guru. Manfaat utama dari program sertifikasi adalah untuk:

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- 3) Meningkatkan Kesejahteraan Guru.⁵

Manfaat sertifikasi bagi guru itu sangatlah besar, seperti yang telah disebutkan diatas bahwa sertifikasi membantu para guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama di bidang pedagogik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pendidikan, hal yang perlu untuk ditingkatkan bukan hanya tertuju pada mata peserta didik, tetapi proses di dalamnya juga perlu diperhatikan, sebab mutu peserta didik ditentukan oleh bagaimana aplikasinya dalam pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan peranan guru atau pendidik sebagai penggerak dalam menjalankan pembelajaran.

3. Syarat dan Mekanisme Sertifikasi Guru

Sertifikasi merupakan suatu program yang dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidik. Setiap program dibuat, pasti ada syarat yang harus dipenuhi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu program tersebut, persyaratan umum sertifikasi antara lain:⁶

- a. Guru yang masih aktif mengajar disekolah di bawah satuan Depdiknas.

⁵Ade Safitri Dewi, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi..., h. 44.

⁶Yusrizal, *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010), h. 11.

- b. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memiliki sertifikasi guru.
- c. Guru PNS harus memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK, dari dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
- d. Belum memasuki usia 60 tahun.
- e. Memiliki atau dalam proses pengajuan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK).

Setiap dibentuknya sebuah program bertujuan untuk kesejahteraan, demikian juga dalam pendidikan memerlukan evaluasi agar terciptanya peningkatan mutu peserta didik. Orang yang berperan dalam hal ini adalah guru selaku pendidik. Demi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibuatlah sebuah program yang dapat membantu khususnya para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui jalur sertifikasi, berupa sertifikat sebagai pengakuan terhadap guru yang telah memenuhi ketentuan.

Berdasarkan buku panduan sertifikasi guru yang ditulis oleh Rojai dan Risa Maulana Romadon mengatakan bahwa persyaratan sertifikasi dapat dikategorikan sebagai tenaga profesional sesuai dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 meliputi:⁷

- a. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Kepemilikan kualifikasi minimal ini harus dapat dibuktikan

⁷Roja dan Risa Maulana Romadon, *Panduan Seertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen...*, h. 33-34.

- dengan ijazah dan sertifikat keahlian lain yang relevan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku
- b. Kompetensi dalam Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa kompetensi guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
 - c. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal pengakuan pemerintah yang diberikan kepada guru sebagai bagian dari tenaga profesional. Guru-guru yang berhak mendapatkan sertifikat pendidik ini adalah mereka yang telah berhasil melewati berbagai prosedur dan tahapan program sertifikasi.
 - d. Sehat jasmani dan rohani seorang peserta sertifikasi adalah mutlak. Hal ini ditujukan untuk mengukur seberapa sanggup kondisi fisik dan mental seorang guru agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik
 - e. Kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional merupakan syarat terakhir yang harus dimiliki guru calon peserta sertifikasi dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Trianto dan Titik dalam Palupi Baruningsih menjelaskan mekanisme sertifikasi profesi guru dapat dilakukan melalui dua bentuk sertifikasi bagi calon guru untuk menjadi guru profesional dan sertifikasi bagi guru yang sudah memiliki jabatan (sertifikasi dalam

jabatan).⁸ Sertifikasi bagi calon guru dapat ditempuh setelah yang bersangkutan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1/D4 baik berlatar belakang kependidikan maupun non-kependidikan dengan syarat bahwa keserjanaan tersebut relevan dengan jenjang dan jenis pendidikan serta mata pelajaran yang akan ditempuh.

Mekanisme pengujian terdiri atas dua tahap, yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dipadukan dengan self appraisal, portofolio dan dilengkapi dengan peer appraisal didasarkan pada indikator esensial kompetensi guru sesuai tuntutan minimal sebagai agen pembelajaran.

1) Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pemenuhan standar minimal yang harus dikuasai guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Tes tulis ini merupakan alat ukur berupa satu set pertanyaan untuk mengukur sampel perilaku kognitif yang diberikan juga secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga secara tertulis dapat dikategorikan ke dalam bentuk tes dikotomi menjadi benar atau salah.

2) Tes Kinerja

Tes kinerja menurut pendapat para ahli adalah jenis tes yang paling baik untuk mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan suatu tugas/profesi tertentu. Secara umum tes kinerja ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gambaran menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dari keempat kemampuan dasar. Tes kinerja merupakan

⁸Palupi Baruningsih, *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru*, (Semarang: UNNES, 2011), h. 29.

gambaran dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penilaian dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya.⁹

3) Self Appraisal dan Portofolio

Cara lain untuk menilai kompetensi guru dalam sertifikasi, selain tes tertulis dan tes kinerja adalah penilaian diri sendiri (Self Appraisal). Penilaian ini dilakukan oleh guru sendiri setelah ia melakukan refleksi diri, apa saja yang telah dikuasai dan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran. Untuk menyakinkan bahwa jawaban atas pertanyaan yang ada dalam self appraisal, diperlukan adanya bukti pendukung dalam bentuk portofolio.

Portofolio ini dapat berupa hasil karya guru yang monumental selama mengelola pembelajaran, surat keterangan/sertifikat/piagam penghargaan/karya ilmiah ataupun hasil kerja siswa dalam periode waktu tertentu. Sebagai instrumen penilaian portofolio terdiri dari sepuluh unsur yang merupakan komponen dari portofolio yaitu: a) kualifikasi akademik, b) pendidikan dan pelatihan, c) pengalaman mengajar, d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, e) penilaian dari atasan dan pengawas, f) prestasi akademik, g) karya pengembangan profesi, h) keikutsertaan dalam forum ilmiah, i) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan

⁹Palupi Baruningsih, *Pengaruh Sertifikasi...*, h. 30.

sosial dan j) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.¹⁰

Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru (khususnya guru dalam jabatan) adalah untuk menilai kompetensi guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai agen pembelajaran. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai, antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas. Kompetensi profesional dinilai, antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan prestasi akademik.

4) Peer Appraisal

Merupakan bentuk penilaian sejawat yang terkait dengan kompetensi guru secara umum. Terutama berkaitan dengan pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari dalam interval waktu tertentu. Dalam hal ini sebagai penilai dapat dilakukan oleh Kepala sekolah atau guru senior sejenis yang ditunjuk. Peran peer appraisal sebagai pendukung informasi yang diperoleh melalui alat ukur tes tertulis, tes kinerja, self appraisal dan portofolio.¹¹

Guru bersertifikasi adalah guru yang telah lolos uji sertifikasi yang berarti telah memiliki sertifikat pendidik sebagai lisensi, yang berupa surat keterangan yang diberikan

¹⁰Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru...*, h. 30.

¹¹Palupi Baruningsih, *Pengaruh Sertifikasi...*, h. 31.

oleh suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu dengan kriteria guru bersertifikasi antara lain:

- a) Kualifikasi akademik minimal S1/D4 dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran
- b) Pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun
- c) Usia maksimal 56 tahun
- d) Beban mengajar minimal 24 jam/pelajaran
- e) Nilai portofolio minimal 850 (57% dari perkiraan skor maksimal) Guru belum bersertifikasi adalah guru dalam jabatan yang belum memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4 ataupun guru yang memiliki keserjanaan non-kependidikan yang memiliki akta mengajar yang belum mengikuti ataupun belum lolos uji sertifikasi.

Pemberian portofolio dan pemberian sertifikasi guru secara langsung kepada peserta sertifikasi guru dilakukan oleh Rayon Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) selaku penyelenggara sertifikasi guru yang terdiri dari LPTK Induk dan LPTK Mitra dikoordinir oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG).¹²

¹²Miftahul Jannah, *Sertifikasi Guru Sebagai Alat Pemerintah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, Skripsi*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), h. 24-28.

4. Konsekuensi Program Sertifikasi Guru

Pemerintah sebagai pencetus program sertifikasi guru tentu menyertakan beberapa konsekuensi yang harus dijalankan. Dalam hal ini, konsekuensi yang dimaksud di sini lebih ditujukan pada pemenuhan hak dan kewajiban si calon penerima sertifikasi, yakni guru.

Dalam kaitannya dengan guru, program sertifikasi mewajibkan para guru penerima sertifikat yang meliputi kompetensi, kinerja, dan profesionalitas guru yang tinggi. Dengan tuntutan kewajiban seperti itu, para guru pun berhak mendapatkan pemenuhan hak-haknya secara layak.¹³

Setidaknya terdapat lima hak utama yang harus diterima seorang guru bersertifikat. Adapun hak-hak yang berhak diterima seorang guru bersertifikat sebagai berikut:

a. Penghasilan guru

Hak guru berupa penghasilan diatas kebutuhan minimum adalah berupa: 1) gaji pokok; 2) tunjangan yang melekat pada gaji, berupa tambahan penghasilan; 3) tunjangan profesi yaitu tunjangan yang diberikan kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik; 4) tunjangan profesional merupakan tunjangan yang diberikan pemerintah kepada semua guru yang diangkat oleh satuan pendidikan; 5) tunjangan khusus adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang bertugas di daerah khusus; 6) maslahat tambahan adalah tambahan kesejahteraan yang diperoleh dalam bentuk

¹³Rojai, Risa Maulana Romadon, *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen...*, h. 47-48.

tunjangan pendidikan, beasiswa, asuransi pendidikan, dan penghargaan bagi guru.

b. Perlindungan bagi guru

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru berhak mendapatkan perlindungan dari pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi profesi. Adapun bentuk perlindungan yang harus diterima guru meliputi perlindungan hukum terhadap tindakan-tindakan seperti tindak kekerasan, intimidasi, ancaman, atau perlakuan tidak adil dari pihak peserta didik.

c. Perhargaan bagi Guru

Bagi guru yang berprestasi, berdedikasi, serta bagi guru yang dinas di wilayah khusus, ada sejumlah penghargaan yang berhak mereka terima. Adapun penghargaan tersebut bisa diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah, organisasi profesi, masyarakat, atau oleh satuan pendidikan. Penghargaan yang dimaksud dapat diberikan pada tingkat sekolah, tingkat Kabupaten/Kota, hingga ke tingkat internasional.

d. Pembinaan, Pengembangan Karier Akademik dan Kompetensi

Pembinaan dan pengembangan karier akademik dan kompetensi menjadi satu dari sekian banyak hak yang harus guru dapatkan. Untuk itu, guna menyukseskan program pemerintah untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional. Pembinaan dan pengembangan karier guru meliputi kenaikan pangkat, penugasan, dan promosi.

e. Sanksi bagi Guru

UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah memberikan jangka waktu tentang program sertifikasi yang harus diikuti para guru ini, yakni 10 tahun. Guru yang tidak dapat memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan tidak mendapat sertifikat pendidik, sementara yang bersangkutan telah diberi kesempatan untuk memenuhinya, maka sesuai dengan pasal 82 UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ia dikenakan sanksi oleh pemerintah, pemerintah daerah sesuai kewenangannya, atau badan hukum penyelenggara satuan pendidikan.

Adapun sanksi yang bisa dikenakan kepada guru yang bersangkutan, diantaranya:

- 1) Dialih tugaskan pada pekerjaan non-keguruan yang tidak mensyaratkan kualifikasi dan kompetensi guru
- 2) Diberhentikan dari jabatan sebagai guru.

Sementara itu, bagi guru yang telah lulus program sertifikasi dan telah mendapat sertifikat pendidik tetapi mengingkari pernyataan tertulisnya, maka sanksi yang mungkin ia peroleh sesuai kewenangannya, berupa:

- a) Penundaan kenaikan pangkat atau jabatan selama 4 tahun
- b) Penghentian pemberian tunjangan profesi selama 4 tahun
- c) Penghentian pemberian tunjangan fungsional selama 4 tahun
- d) Penghentian pemberian maslahat tambahan selama 4 tahun

e) Pemberhentian dari jabatannya sebagai guru.¹⁴

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian dan Dasar Yuridis Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran.¹⁵ Landasan yuridis kompetensi pedagogik terdapat dalam Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang tenaga pengajar dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang berkaitan langsung dengan peserta didik.

SNP atau Standar Nasional Pendidikan juga menjelaskan bahwa kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar memang berkenaan dengan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yaitu meliputi kemampuannya untuk mengelola pembelajaran peserta didik, memahami peserta didik, merancang hasil belajar, serta membantu peserta didik berkembang untuk lebih mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.¹⁶

2. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik

Standar Kompetensi Guru (SKG) meliputi 7 kompetensi dasar, yaitu: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar, mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak

¹⁴Rojai dan Risa Maulana Romadon, *Panduan Seertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen...*, h. 50-54.

¹⁵Istiqamah dan Mohammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), h. 15.

¹⁶Rojai dan Risa Maulana Romadon, *Panduan Seertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen...*, h. 58.

lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).¹⁷

Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI, meliputi:

a. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, terutama sekali fungsi dan peran lembaga pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.¹⁸

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada, yaitu:

1. Tingkat Kecerdasan

Mengetahui dan memahami tingkat kecerdasan peserta didik guru akan lebih mudah menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan, begitu juga dengan pendekatan personal yang harus dilakukan akan lebih mudah, pembagian kelompok diskusi akan lebih mudah jika seorang guru mengerti dan paham terhadap kecerdasan murid-muridnya.¹⁹

¹⁷Suparian, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 86.

¹⁸Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 31.

¹⁹Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 75.

2. Kreativitas

Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka-suka hal-hal yang biasa.

a) Cacat Fisik

Faktor cacat fisik dalam kenyataannya di dunia pendidikan sering menjadi faktor kendala peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan, namun cacat fisik tidak selamanya akan menjadi penghalang untuk kemajuan peserta didik. Ornstein dan leviine yang dikutip oleh mulyasa, membuat pernyataan berikut:

- (1) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
- (2) Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh.
- (3) Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh Kepala sekolah.
- (4) Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
- (5) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas, untuk memberikan layanan

yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan dikelas khusus atau terpisah.

b) Perkembangan Kognitif

Perkembangan ranah kognitif bagi peserta didik merupakan hal yang wajar sebagai karakteristik pertumbuhan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif harus disikapi dengan baik oleh seorang guru. Perlu dipahami bahwa perkembangan dan perubahan kognitif setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga perlu pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Perubahan dan perkembangan kognitif sering dipengaruhi oleh potensi bawaan dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah tangga maupun masyarakat.²⁰

c. Perkembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum.²¹ Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tapi guru menggunakan kurikulum menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pengajaran.²² Dengan adanya kurikulum, tugas guru atau pendidik sebagai pengajar lebih terarah.

²⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 35.

²¹Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2008), h. 16.

²²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bambang: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 1.

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas dari pada pedoman kurikulum, dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.²³

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²⁴

1) Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, dan kebutuhan merupakan

²³Abdullah Idi, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 207.

²⁴Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 100.

sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar
- c) Peserta didik dibantu mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking Skill*).

Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

Dalam penyusunan RPP memuat beberapa indikator, yaitu:

- a) Perumusan tujuan pembelajaran
- b) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
- c) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran
- d) Metode pembelajaran
- e) Rancangan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
- f) Rancangan penilaian yang sesuai dilengkapi dengan instrumen penilaian.

e. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari beberapa tahap:

1) Pre Tes (Terbuka)

Pretes merupakan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran yang memegang peranan penting, dikarenakan kegiatan pembukaan pembelajaran bisa memberi waktu peserta didik menyiapkan diri untuk pembelajaran, mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran, mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses

pembelajaran, serta mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

2) Proses (inti)

Proses merupakan kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Untuk itu guru harus menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Variasi dalam menggunakan metode
- b) Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar
- c) Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
- d) Variasi dalam interaksi kegiatan peserta didik.

3) Post Tes (penutup)

Post tes merupakan kegiatan pada akhir pembelajaran. Seperti halnya pre tes, post tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.²⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang dapat menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri. Keduanya itu saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar yang baik, maka akan

²⁵Arif Firdausi, Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 117.

menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga menjadi titik awal keberhasilan pengajaran.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah, dan di tempat-tempat lain.²⁶

g. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya.

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan berbagai cara.

²⁶Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, h. 107.

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.²⁷

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) Penilaian Program

Penilaian program ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional Nasional dan Dinas Pendidikan secara *continue* atau berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan

²⁷Mulyasa, *Kompetensi Guru....*, h. 109-110.

nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.

Secara garis besar tujuan dari evaluasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a) Menilai kompetensi siswa
- b) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar
- c) Memperbaiki proses pembelajaran.²⁸

Untuk itu ada empat pertimbangan yang diperlukan dan diperhatikan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

- (1) Mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai
- (2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pre-tes sebagai awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran
- (3) Menentukan skandar yang bisa dicapai dan menantang siswa agar belajar lebih keras
- (4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan, guna menentukan nilai seorang siswa.²⁹

h. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik,

²⁸Rekasi Sinar Grafika. *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKI*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 204.

²⁹M.Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 13.

guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik untuk bisa mengenali potensi yang dimiliki.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

1) Kegiatan EkstraKurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain:

- a) Jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam
- b) Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.
- c) Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya ada disekolah.
- d) Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada disekolah termasuk dalam tujuan yang disyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

- e) Memiliki persyaratan terhadap peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁰

2) Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Bimbingan dan Konseling (BK)

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing.³¹

3. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Untuk meningkatkan pendidikan, salah satu yang menjadi prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar dan pada umumnya bagi peserta didik dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi

³⁰Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah di Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 66.

³¹Mulyasa, *Kompetensi Guru...*, h. 113.

tokoh identifikasi diri. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar.

Untuk suatu kualitas pendidikan yang baik maka harus ditopang dengan guru yang kompeten, yang mana kompetensi guru sangat menentukan dalam rangka untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, sekolah harus berusaha meningkatkan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik. Diantara usaha yang harus dilakukan sekolah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu bentuk program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Fungsi pelatihan yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menjadi pendidik
- 2) Meningkatkan pemahaman guru dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar dengan sesama pendidik tentang cara-cara yang lebih baik dalam mengajar
- 3) Guru disiapkan untuk sanggup menghadapi perubahan pada saat ini dan masa yang akan datang.

b. Seminar

Seminar yang dilaksanakan adalah suatu bentuk pendalaman atau perluasan pemahaman guru tentang suatu masalah pendidikan. Dalam seminar para guru bersama-sama menyikapi berbagai masalah dengan mendengarkan laporan atau mendiskusikannya dari narasumber yang dianggap menguasai bidang tertentu.

Seminar diperlukan oleh guru untuk memahami informasi baru dalam dunia pendidikan yang meliputi kebijakan pemerintah pusat dan

daerah, kebijakan sekolah, buku baru, dan perkembangan teknologi dan informasi.³²

c. Supervisi

Menurut E. Mulyasa sendiri, Supervisi adalah suatu pembinaan dan peningkatan kemampuan kinerja tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas.³³ Maka dengan kata lain supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukam guna membantu guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Adapun secara praktis bantuan yang diberikan kepada guru melalui supervisi adalah sebagai berikut:

- 1) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya
- 2) Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum dari pusat kedalam bahasa belajar mengajar
- 3) Membantu guru dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar
- 4) Membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berpengaruh pada kualitas.³⁴

d. Workshop

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan

³²Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 192.

³³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155.

³⁴Piet Suhertian, *Konsep dan Dasar Supervisi; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2000), h. 130.

kesanggupan, berfikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok maupun individu untuk memecahkan suatu masalah baik yang bersifat teoristik maupun praktek dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru agar terus meningkat sesuai tuntutan masyarakat.

4. **Indikator Ketercapaian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru terdapat tujuh aspek yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik beserta indikator pencapaiannya yaitu, sebagai berikut:

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja menguasai peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya

- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).³⁵

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai

³⁵Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, Cet. 1, hal. 9

maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran

- 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memerhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik
- 6) Guru memerhatikan respon peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Pengembangan Kurikulum

Kompetensi pedagogik ketiga yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pengembangan kurikulum. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun indikator kompetensi pengembangan kurikulum guru yaitu:

- 1) Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap
- 3) Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik
- 4) Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik

- 5) Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir
- 6) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik
- 7) Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik (kreativitas, berpikir kritis, berpikir inovatif, pemecah masalah, dan sebagainya)
- 8) Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Beberapa hal yang perlu dilaksanakan guru dalam mewujudkan pembelajaran yang mendidik sekaligus yang berorientasi pada standar proses pendidikan dan kurikulum 2013, yakni sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran harus direncanakan sebelumnya secara matang dengan mempersiapkan semua komponen pembelajaran secara sistemik dan kondusif
- 2) Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara
- 3) Pembelajaran harus berbasis pada standar proses pendidikan, yaitu pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik

- 4) Pembelajaran harus ditempuh secara ilmiah, yakni menggunakan pendekatan ilmiah yang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pembelajaran
- 5) Pembelajaran di SD dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pembelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.
- 6) Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang berpusat pada potensi perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; beragam dan terpadu; dan tanggap IPTEKS
- 7) Pembelajaran yang mendidik mengacu pada pengembangan Learning How to Know, Learning How to Do, Learning How to be, dan Learning to Life Together.³⁶

³⁶Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional...*, h. 224.

e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Indikator kompetensi atau kinerja pengembangan potensi peserta didik tersebut dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik
- 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu
- 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing
- 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Komunikasi dengan Peserta Didik

Kompetensi keenam yang menjadi bagian dari kompetensi pedagogik dan menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi

komunikasi dengan peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik. Adapun indikator kompetensi atau kinerja pada komunikasi dengan peserta didik tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka
- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan tersebut
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik
- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan

relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi

Indikator kompetensi penilaian dan evaluasi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
- 4) Guru memanfaatkan masukan peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winarno Suratman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan.¹ Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikansi dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Cara yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melalui jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh dicatat, diolah, dan dianalisis.² Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Penelitian kuantitatif dengan metode survei dilakukan dengan pengumpulan data yang menggunakan kuesioner yang disebarakan pada sekelompok orang yang disebut responden. Respon yang diberikan

¹Winarno Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 26.

²Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 143.

memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan kategori orang-orang yang diwakili oleh responden.

Penelitian survei dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu survei deskriptif dan survei analitis. Pada penelitian ini, peneliti mengambil survei deskriptif, survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini.³ Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di beberapa Sekolah Umum di Kabupaten Pidie, tentu sekolah-sekolah tersebut sudah melakukan program sertifikasi kepada guru PAI-nya. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Padang Tiji, SMA Negeri 3 Unggul Sigli dan SMA Negeri 1 Mutiara. Peneliti memilih lokasi didasarkan pada letak geografis, yaitu setiap komunitas wilayah, kota, pantai dan pergunungan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dapat juga didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena.⁵

³Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 166.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117.

⁵Morissan, *Metode Penelitian Survei...*, h. 109.

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) di Kabupaten Pidie, maka diperoleh tiga Sekolah Menengah Umum (SMU) mulai dari setiap komunitas wilayah, kota, pantai dan pergunungan. Berdasarkan hasil itu maka diperoleh sebanyak 1600 siswa dari tiga sekolah umum di Kabupaten Pidie.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representif.⁶ Pengertian lain sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi. Metode penarikan sampel, atau disebut juga dengan prosedur *sampling (sampling procedures)*.

Penelitian survei ini mengambil teknik sampel probabilitas atau *sampling* probabilitas. Teknik penarikan sampel probabilitas dilakukan dengan menggunakan panduan matematis berdasarkan teori kemungkinan dimana peluang setiap unit untuk terpilih sebagai sampel telah dapat diketahui. Teknik penarikan sampel probabilitas dilakukan dengan cara memilih atau menarik sampel secara acak (*random*) dari suatu daftar yang berisi seluruh nama anggota populasi yang tengah diambil sampelnya. Peneliti dalam penelitian ini, mengambil tipe *sampling* probabilitas. Tipe *sampling* probabilitas yaitu sampel random

⁶Morissan, *Metode Penelitian Survei...*, h. 109.

sederhana dimana setiap individu (subjek), elemen, peristiwa, atau unit dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.

Adapun dalam penelitian ini, dapat dijadikan sampel adalah 160 siswa dari 1600 siswa. Peneliti mengambil sampel 10% dari 1600 (jumlah populasi). Hal ini berpedoman pada teknik pengambilan data sampel yang dikatakan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.⁷ Jadi terdapat 160 sampel dari 1600 siswa dari tiga sekolah umum Kabupaten Pidie.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pidie. Peneliti memilih 3 sekolah menengah umum yaitu: SMAN 1 Padang Tiji, SMAN 3 Unggul Sigli, dan SMAN 1 Mutiara. Peneliti memilih lokasi tersebut didasarkan atas letak geografis yaitu setiap komunitas wilayah, kota, pantai dan pergunungan.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, tentu ada hal yang akan diamati dari segala fenomena yang terjadi, maka harus digunakan alat ukur yang baik dan sesuai, itulah yang dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan instrumen pengumpulan data melalui pembagian angket kepada 160 siswa di tiga sekolah umum Kabupaten Pidie beserta wawancara dengan 6 siswa di tiga sekolah umum Kabupaten Pidie.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket atau *kuesioner*

Angket atau *kuesioner* adalah teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab setiap orang.⁹ Angket ada dua macam, yakni angket secara berstruktur dan angket tertutup. Jenis angket dalam penulisan ini adalah angket tertutup, dimana pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon

⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157.

⁹Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1983), h. 210.

lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternative jawaban. Adapun angket akan dibagikan kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 160 siswa di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie. Teknik ini dipilih peneliti dengan pertimbangan efektivitas, waktu dan biaya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat tentang sesuatu hal.¹⁰ Menurut Mulyadi wawancara adalah “alat pengumpul data yang dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) bertujuan untuk menjangring data dan informasi dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data”.¹¹ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan fakta dengan 6 siswa di tiga sekolah menengah umum tentang kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data yang didokumentasikan oleh pihak sekolah. Data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi meliputi: data tentang guru, siswa, pendidik dan tenaga kependidikan.

¹⁰Marzuki Abubakar, *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*, (Banda Aceh: tt, 2013), h. 57.

¹¹Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: Uin Maliki Press, 2010), h. 63.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam hal ini yaitu untuk menguraikan keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya oleh peneliti, tetapi juga orang lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh berdasarkan instrumen penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Angket atau Kuesioner

Perlu diketahui sebelumnya instrumen kuesioner dalam penelitian ini merupakan bagian dari triangulasi data, yaitu dimana keabsahan data diuji dan kemudian dijadikan sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan pengisian angket atau kuesioner yang berhasil dikumpulkan.
- b. *Scoring*, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket. Peneliti menggunakan skala *likert* untuk menentukan skor tiap item pernyataan. Adapun kriteria pernyataan dan nilai skor yaitu sebagai berikut:¹²

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., 135.

Pernyataan	Nilai Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Maka hasil dari nilai skor mulai dari 4, 3, 2, dan 1 dari pernyataan yang dipilih oleh seluruh responden, peneliti juga menganalisis dengan menghitung rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut.¹³

$$\text{Skor Kriterion} = \text{Nilai skala} \times \text{Jumlah responden}$$

- c. *Tabulating*, yaitu peneliti memindahkan jawaban responden ke dalam bentuk deskriptif data. Dalam menghitung data-data yang didapat, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*..., 137.

Keterangan:

P = Nilai presentase responden

F = Frekuensi nilai jawaban responden

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap.¹⁴

Sedangkan untuk menyimpulkan tentang kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi, peneliti menggunakan standar kompetensi guru dalam menentukan kriteria penilaian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria yaitu sangat kurang, kurang, cukup, baik dan baik sekali. Adapun kriteria persentase yaitu sebagai berikut¹⁵:

No	Interval (%)	Kategori
1	86-100	Baik Sekali
2	72-85	Baik
3	60-71	Cukup

¹⁴Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 129.

¹⁵Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching) Standar Calon Guru yang ditetapkan LDC di FTK Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018.

4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

- d. *Display* data (penyajian data), yaitu peneliti akan menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini bertujuan akan memudahkan dalam memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- e. *Conclusion Drawing Verification* (penarikan kesimpulan), yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.

2. Wawancara

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Open Coding*, fase pertama dalam analisis, dimana 42 pertanyaan telah direview untuk mengidentifikasi jawabannya.
- b. *Editing*, yaitu dengan memeriksa kelengkapan data dari hasil wawancara tertulis yang telah dilakukan.
- c. *Tabulating* data, yaitu dengan memasukkan data-data wawancara ke dalam deskripsi hasil analisis sesuai dengan jumlah item pertanyaan berikut jawabannya.

G. Pedoman Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Buku Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi merupakan pedoman bersama bagi dosen dan mahasiswa dalam mahasiswa menuntun untuk menyelesaikan studi S1 dan juga dapat menyatukan persepsi dikalangan dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie

1. SMA Negeri 1 Padang Tiji

SMA Negeri 1 Padang Tiji bermula dari sekolah yang berstatus swasta yang didirikan pada tahun 1979. Belajarnya masih di balai desa karena belum memiliki gedung sendiri dan hanya memiliki satu kelas saja. Kemudian pada tahun 1982 SMA dipindahkan ke desa Pante Crung. Setelah memiliki gedung baru yang merupakan hasil dari swadaya masyarakat setempat. SMA Swasta Padang Tiji memiliki ruang yang terdiri dari tiga ruang belajar dan satu ruang kantor. Pada tahun 1983-1984 sekolah tersebut dinegerikan, yang awalnya SMA Swasta Padang menjadi SMA Negeri 1 Padang Tiji, Kepala sekolah pertama bernama Daud, dan menjabat selama tiga tahun.

Tabel 4.1: Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tiji

NPSN NSS	10100558 301060203010
Nama	SMA Negeri 1 Padang Tiji
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Banda Aceh-Medan

Kode Pos	24161
Nomor Telepon	7826047
Nomer Faks	-
Email	smanegeri1padangtiji.yahoo.com
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Waktu Belajar	Sekolah Pagi ¹

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 1 Padang Tiji, Tahun 2018

Tabel 4.2: Jumlah Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Padang Tiji

NO	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Guru Tetap	29 Orang
2	Guru Tidak Tetap	20 Orang
	Jumlah Keseluruhan	49 Orang

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 1 Padang Tiji

¹Dokumentasi SMA Negeri 1 Padang Tiji, Tahun 2018.

Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Negeri 1 Padang Tiji, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3: Jumlah Keseluruhan Siswa di SMA Negeri 1 Padang Tiji

Jumlah Siswa/i	Jumlah
Siswa Laki-Laki	210 Orang
Siswi Perempuan	227 Orang
Jumlah keseluruhan	437 Orang

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 1 Padang Tiji

Visi

Mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai ilmu pengetahuan, berakarakter, sesuai tuntutan agama serta taat dan taqwa kepada Allah SWT

Misi

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan bakat kemampuan dan potensi yang dimiliki
- b. Membimbing siswa untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan
- c. Membina peserta didik agar memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan
- d. Membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan tuntutan agama

e. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk selalu taat, taqwa kepada Allah SWT.²

2. SMA Negeri 3 Unggul Sigli

SMA Negeri 3 Unggul Sigli Kabupaten Pidie merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pidie. Lokasi SMA Negeri 3 Unggul Sigli terletak di jalan Lingkar Blang Paseh-Sigli Lampeudee Baroh Kec. Sigli Kab. Pidie. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Unggul Sigli bapak Nuriyadi S.Pd. Sejak pendirian sampai dengan sekarang SMA Negeri 3 Unggul Sigli telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, program belajar yang semakin dikembangkan, serta sarana dan prasarana terus disempurnakan, itu semua dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tabel 4.4: Identitas Sekolah SMA Negeri 3 Unggul Sigli

NPSN	10107931
NSS	301060201030
Nama	SMA Negeri 3 Unggul Sigli
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jln. Lingkar Blang Paseh-Sigli

²Visi-Misi SMA Negeri 1 Padang Tiji

Kode Pos	24114
Nomor Telepon	-
Email	Sman3unggulsigli@gmail.com
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Waktu Belajar	Sekolah Pagi ³

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

Tabel 4.5: Jumlah Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

NO	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Guru PNS	18 Orang
2	Guru Non PNS	21 Orang
3	Pegawai PNS	03 Orang
4	Pegawai Non PNS	06 Orang
	Jumlah Keseluruhan	48 Orang

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

³Dokumentasi SMA Negeri 3 Unggul Sigli, Tahun 2018.

Tabel 4.6: Jumlah Keseluruhan Siswa di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	60 Orang
2	Kelas XI	47 Orang
3	Kelas XII	53 Orang
	Jumlah Keseluruhan	160 Orang

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 3 Unggul Sigli

Visi

Mewujudkan Peserta Didik yang unggul Dalam Prestasi Akademik Dilandasi Iman, Taqwa dan berwawasan Global

Misi

1. Meningkatkan keprofesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pengembangan SDM
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui proses belajar mengajar yang disiplin dengan manajemen yang sehat
3. Meningkatkan lulusan yang handal, berkompetensi dan mampu bersaing baik ditingkat daerah maupun nasional
4. Meningkatkan SDM melalui pembinaan KIR, Olimpiade, Olahraga, Kesenian dan yang siap berkompetensi secara nasional
5. Menanamkan nilai-nilai religius melalui pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari

6. Melaksanakan pembiasaan baca Al-Qur'an serta pelaksanaan shalat berjamaah secara kontinyu.⁴

3. SMA Negeri 1 Mutiara

Awal tahun 70-an, sekolah menengah tingkat atas di Kabupaten Pidie hanya berjumlah dua sekolah, yaitu di Sigli dan Meureudu. Pada dekade tersebut, masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang SMA harus menempuh perjalanan jauh dengan keterbatasan transportasi. Keadaan ini memicu hasrat masyarakat Kecamatan Mutiara untuk mendirikan sebuah SMA. Tahun 1973 atas prakarsa masyarakat Kecamatan Mutiara, didirikan SMA Swasta Mutiara (sebagai cikal bakal SMAN 1 Mutiara) secara swadana, swadaya, dan swakelola. Pada awal pendirian SMA Swasta Mutiara belum memiliki gedung sekolah. Proses belajar mengajar pada saat tersebut masih memakai gedung MIN Beureunuen.

Atas usulan penerangan oleh Perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh tanggal 26 Oktober 1974, maka pada tanggal 25 Juli 1975 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengubah status SMA Swasta Mutiara menjadi SMA Negeri Beureunuen. Pada tahun 1997 sampai sekarang sekolah ini bernama SMAN 1 Mutiara.

⁴Visi-Misi SMA Negeri3 Unggul Sigli

Tabel 4.7: Identitas Sekolah SMA Negeri 1 Mutiara.

NPSN	10100559
NSS	301060210003
Nama	SMA Negeri 1 Mutiara
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jln. Banda Aceh – Medan Km.125
Kode Pos	24173
Nomor Telepon	(0653)821621
Email	smaneg1mutiara@yahoo.co.id
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Waktu Belajar	Sekolah Pagi ⁵

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 1 Mutiara

⁵Dokumentasi SMA Negeri 1 Mutiara, Tahun 2018.

Tabel 4.8: Jumlah Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 1 Mutiara

NO	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Guru PNS	50 Orang
2	Guru Non PNS	17 Orang
3	Pegawai PNS	01 Orang
4	Pegawai Non PNS	04 Orang
	Jumlah keseluruhan	72 Orang

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 1 Mutiara

Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Negeri 1 Mutiara menurut tingkat kelas, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.9: Jumlah Keseluruhan Siswa di SMA 1 Mutiara Menurut Tingka Kelas

NO	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	337 Orang
2	Kelas XI	319 Orang
3	Kelas XII	330 Orang
	Jumlah Keseluruhan	986 Orang

Sumber: Dokumen di SMA Negeri 1 Mutiara

Visi

Terwujudnya Warga Sekolah yang Unggul dalam Mutu Berlandaskan Iman dan Taqwa

Misi

1. Melaksanakan pelayanan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan potensi bakat dan minat siswa secara efektif dan efisien
2. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan cara beragam dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai
3. Mengembangkan budaya mutu yang didasari oleh nilai-nilai religius dengan prinsip 3P (Penampilan, Pelayanan, dan Prestasi) dan 3S (Salam, Senyum, dan Sapa)
4. Mengembangkan karakter sikap sesuai dengan ajaran Islam dan menumbuhkan budi pekerti luhur serta budaya mengaji, membaca, menulis, dan berhitung
5. Melaksanakan pembelajaran dengan azas keseimbangan jasmani dan rohani.
6. Melaksanakan pelatihan pengembangan diri bagi guru dan karyawan
7. Membudayakan sekolah yang ramah lingkungan dan BERSINAR (Bersih, Sejuk, Indah, dan Rapi).⁶

B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan

⁶Visi-Misi SMA Negeri 1 Mutiara

timbang balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas dibagi ke dalam tiga kategori yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini akan diurai apa-apa yang telah dilakukan guru PAI dalam kegiatan awal di tiga sekolah Kabupaten Pidie. Kegiatan awal meliputi beberapa kegiatan oleh karena itu akan diklasifikasi menjadi aktivitas pada kegiatan awal, aktivitas pada kegiatan inti dan aktivitas pada kegiatan penutup.

1. Aktivitas pada Kegiatan Awal dalam Pembelajaran

Adapun peran guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran pada kegiatan awal sebagai pengajar, pemimpin kelas pengatur lingkungan belajar dan motivator. Maka dapat dikategorikan menjadi 8 pernyataan yang akan digambarkan hasil penelitian dan analisa dengan rumus statistik sebagai berikut:

a. Memeriksa Kebersihan Kelas

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 41 siswa (25,00%) menyatakan selalu memeriksa kebersihan kelas, 39 siswa (24,3%) menyatakan sering memeriksa kebersihan kelas, 71 siswa (44,3%) menyatakan kadang-kadang memeriksa kebersihan kelas, 9 siswa (5,6%) menyatakan tidak pernah memeriksa kebersihan kelas.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru PAI kadang-kadang memeriksa kebersihan kelas. Dari hasil wawancara dengan siswa mengatakan

bahwa guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran kadang-kadang memeriksa kebersihan kelas seperti menyuruh mengutip sampah dibawah meja dan kursi.⁷

b. Membuka Pelajaran dengan Doa Bersama

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 111 siswa (69,3%) menyatakan selalu membuka pelajaran dengan doa bersama, 38 siswa (23,7%) menyatakan sering membuka pelajaran dengan doa bersama siswa, 10 siswa (6,25%) menyatakan kadang-kadang membuka pelajaran dengan doa bersama siswa, 1 siswa (0,6%) menyatakan tidak pernah membuka pelajaran dengan doa bersama siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI selalu membuka pelajaran dengan doa bersama. Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI selalu membuka pelajaran dengan doa bersama seperti membaca doa belajar atau membaca ayat-ayat pendek kepada siswa atau kelompok.⁸

c. Menanyakan Keadaan Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 47 siswa (29,3%) menyatakan selalu menanyakan keadaan siswa, 42 siswa (26,2%) menyatakan sering menanyakan keadaan siswa, 49 siswa (30,6%) menyatakan kadang-

⁷Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPA di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

kadang menanyakan keadaan siswa, 22 siswa (13,7%) menyatakan tidak pernah menanyakan keadaan siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI kadang-kadang menanyakan keadaan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI kadang-kadang menanyakan keadaan siswa, jika ada siswa yang tidak hadir atau sakit, maka guru PAI menanyakan ketidakhadiran siswa yang tidak hadir atau meminta surat yang menyatakan bahwa siswa tersebut sakit kepada ketua kelas.⁹

d. Mengabsen Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 120 siswa (75%) menyatakan selalu mengabsen siswa, 22 siswa (13,75%) menyatakan sering mengabsen siswa, 17 siswa (10,62%) menyatakan kadang-kadang mengabsen siswa, 1 siswa (0,62%) menyatakan tidak pernah mengabsen siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI selalu mengabsen siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI selalu mengabsen siswa setiap masuk pelajaran sesudah membaca doa bersama atau sesudah membersihkan kelas.¹⁰

e. Mengatur Tempat Duduk Siswa Berdasarkan Kemampuan Siswa

⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

¹⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas X 2 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 23 siswa (14,37%) menyatakan selalu mengatur tempat duduk berdasarkan kemampuan siswa, 24 siswa (15,00%) menyatakan sering mengatur tempat duduk berdasarkan kemampuan siswa, 26 siswa (16,25%) menyatakan kadang-kadang mengatur tempat duduk berdasarkan kemampuan siswa, 87 siswa (54,37%) menyatakan tidak pernah mengatur tempat duduk berdasarkan kemampuan siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI tidak pernah mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI tidak pernah mengatur posisi duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa baik diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran.¹¹

f. Memberikan Motivasi kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 37 siswa (23,12%) menyatakan selalu memberikan motivasi kepada siswa, 35 siswa (21,87%) menyatakan sering memberikan motivasi kepada siswa, 64 siswa (40,00,%) menyatakan kadang-kadang memberikan motivasi kepada siswa, 4 siswa (2,5%) menyatakan tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI kadang-kadang memberikan

¹¹Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

motivasi kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang memberikan motivasi kepada siswa baik diawal maupun diakhir pelajaran, motivasi yang diberikan guru PAI yaitu berhubungan dengan materi yang diajarkan.¹²

g. Menanyakan Materi yang Lalu kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 51 siswa (31,87%) menyatakan selalu menanyakan materi yang lalu kepada siswa, 48 siswa (30,00%) menyatakan sering menanyakan materi yang lalu kepada siswa, 57 siswa (35,62%) menyatakan kadang-kadang menanyakan materi yang lalu kepada siswa, 4 siswa (2,5%) menyatakan tidak pernah menanyakan materi yang lalu kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI kadang-kadang menanyakan materi yang lalu kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menanyakan materi yang lalu yaitu dengan menanyakan tugas atau pekerjaan rumah (pr) yang diberikan kepada siswa pada minggu lalu.¹³

h. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 75 siswa (46,87%) menyatakan selalu menjelaskan tujuan pembelajaran, 49 siswa (30,62%) menyatakan sering

¹²Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

¹³Hasil wawancara dengan siswa kelas X 2 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

menjelaskan tujuan pembelajaran, 33 siswa (20,62%) menyatakan kadang-kadang menjelaskan tujuan pembelajaran, 3 siswa (1,87%) menyatakan tidak pernah menjelaskan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁴

Berdasarkan data angket yang disebarikan oleh peneliti kepada 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie, dapat dilihat sebaran kompetensi pedagogik guru PAI dalam komponen pelaksanaan pembelajaran yang mendidik adalah sebagai hasil telah digambarkan diatas dalam 8 aspek. Untuk menilai kompetensi guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik khususnya dalam kegiatan awal, yang diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 4 terdapat pilihan jawaban responden, maka skor/nilai terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan aktivitas kegiatan awal dalam pembelajaran guru PAI tersertifikasi dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

¹⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

Tabel 4.10. Aktivitas Kegiatan Awal

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memeriksa kebersihan kelas		√		
2	Berdoa bersama				√
3	Menanyakan keadaan siswa		√		
4	Mengabsen siswa				√
5	Mengatur tempat duduk	√			
6	Memotivasi belajar siswa		√		
7	Menanyakan materi yang lalu kepada siswa		√		
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√

Data: Hasil angket 15 s/d 21 November 2018

Bahwa penetapan kategori skor, berdasarkan jawaban yang diberikan responden didasarkan pada rumus berikut ini:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun proses penetapan skor terhadap setiap komponen pada kegiatan awal, dapat dilihat pada lampiran 4. Maka Nilai kuantifikasi guru PAI tersertifikasi pada aktivitas kegiatan awal pembelajaran dalam pandangan siswa dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Nilai} &: \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \\ &: \frac{592}{8} \\ &: 74 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa hasil nilai kuantifikasi pada aktivitas kegiatan awal pembelajaran guru PAI tersertifikasi yaitu sebesar 74. Angka ini berada diantara 72–85, yang masuk dalam kategori “baik”, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie memiliki pandangan bahwa kompetensi guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada aktivitas kegiatan awal berada dalam kualifikasi baik.

2. Aktivitas pada Kegiatan Inti dalam Pembelajaran

Peran guru PAI tersertifikasi dalam kegiatan inti meliputi sebagai demonstrator, supervisor, pengelola kelas, mediator dan fasilitator. Maka dikategorikan menjadi 14 pernyataan, peneliti menganalisisnya dalam bentuk deskripsi dengan rumus statistik sebagai berikut:

a. Menjelaskan Materi Pembelajaran

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 104 siswa (65%) menyatakan selalu

menjelaskan materi pembelajaran, 37 siswa (23,12%) menyatakan sering menjelaskan materi pembelajaran, 18 siswa (11,25%) menyatakan kadang-kadang menjelaskan materi pembelajaran, 1 siswa, (0,62%) menyatakan tidak pernah menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.¹⁵

b. Memperhatikan Semua Aktivitas Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 81 siswa (74,37 %) menyatakan selalu memperhatikan semua aktivitas siswa, 47 siswa (29,37%) menyatakan sering memperhatikan semua aktivitas siswa, 26 siswa (16,25%) menyatakan kadang-kadang memperhatikan semua aktivitas siswa, 6 siswa, (3,75%) menyatakan tidak pernah memperhatikan semua aktivitas siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memperhatikan semua aktivitas siswa pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI memperhatikan semua aktivitas

¹⁵Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPA di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

siswa pada saat menjelaskan materi pembelajaran dan menegur jika ada siswa yang tidur dan ribut didalam kelas.¹⁶

c. Menjelaskan Materi Hanya Duduk Dikursi

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 70 siswa (43,7%) menyatakan selalu menjelaskan materi hanya duduk dikursi, 10 siswa (6,25%) menyatakan sering menjelaskan materi hanya duduk dikursi, 78 siswa (48,7%) menyatakan kadang-kadang menjelaskan materi hanya duduk dikursi, 1 siswa, (0.62%) menyatakan tidak pernah menjelaskan materi hanya duduk dikursi.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI kadang-kadang menjelaskan materi hanya duduk dikursi. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menjelaskan materi hanya duduk dikursi, yaitu pada saat siswa mencatat materi dipapan tulis atau buku paket kepada siswa.¹⁷

d. Memperhatikan Siswa dalam Menjelaskan Materi

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 119 siswa (74,37%) menyatakan selalu memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi, 29 siswa (18,12%) menyatakan sering memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi, 13 siswa (8,12%) menyatakan kadang-kadang memperhatikan siswa dalam

¹⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

¹⁷Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

menjelaskan materi, 1 siswa (0.62%) menyatakan tidak pernah memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi dan menegur jika ada siswa yang bermain atau lalai dalam proses pembelajaran berlangsung.¹⁸

e. Menggunakan Buku Paket Sesuai dengan Materi Pembelajaran

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 119 siswa (74,37%) menyatakan selalu menggunakan paket sesuai dengan materi pembelajaran, 38 siswa (23,75%) menyatakan sering menggunakan paket sesuai dengan materi pembelajaran, 12 siswa (7,5%) menyatakan kadang-kadang menggunakan paket sesuai dengan materi pembelajaran, 1 siswa (0.62%) menyatakan tidak pernah menggunakan paket sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu menggunakan paket sesuai dengan materi pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu menggunakan paket sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas X 2 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

¹⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

f. Menggunakan Metode Belajar yang Bervariasi (Ceramah, Tanya Jawab dan Kerja Kelompok)

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 37 siswa (23,32%) menyatakan selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok), 24 siswa (15%) menyatakan sering menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok), 97 siswa (90,62%) menyatakan kadang-kadang menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok), 2 siswa, (1,25%) menyatakan tidak pernah menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok).

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok). Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok), guru PAI sering menggunakan metode ceramah, dan kadang-kadang menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok karena disesuaikan dengan materi yang diajarkan.²⁰

g. Berinteraksi dengan Siswa terhadap Materi yang Kurang Dimengerti

²⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 72 siswa (45%) menyatakan selalu berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti, 66 siswa (41,25%) menyatakan sering berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti, 20 siswa (12,5%) menyatakan kadang-kadang berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti, 2 siswa (1,25%) menyatakan tidak pernah berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti dan menanyakan kembali kepada siswa terhadap materi yang kurang dimengerti.²¹

h. Menjelaskan Materi Pembelajaran dengan Beragam Contoh

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 83 siswa (51,8%) menyatakan selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh, 54 siswa (33,75%) menyatakan sering menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh, 22 siswa (13,75%) menyatakan kadang-kadang menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh, 1 siswa

²¹Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

(0,62%) menyatakan tidak pernah menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh, adapun contoh yang diterapkan guru berdasarkan fenomena atau kejadian yang lalu atau sekarang.²²

i. Memberikan Kesempatan Pada Siswa Untuk Bertanya dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 80 siswa (50%) menyatakan selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar, 43 siswa (26,87%) menyatakan sering memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar, 34 siswa (21,25%) menyatakan kadang-kadang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar, 4 siswa (2,5%) menyatakan tidak pernah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil wawancara dengan

²²Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPA di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan menguatkan siswa dengan beragam contoh.²³

j. Membuat Kelompok Bersama Siswa Terhadap Materi yang Diajarkan

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 32 siswa (20%) menyatakan selalu membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan, 54 siswa (33,75%) menyatakan sering membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan, 60 siswa (37,5%) menyatakan kadang-kadang membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan, 14 siswa (8,75%) menyatakan tidak pernah membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI kadang-kadang membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang membuat kelompok bersama siswa tergantung materi yang diajarkan.²⁴

k. Mengelola Pembelajaran Kelompok Bersama Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 78 siswa (48,75%) menyatakan selalu mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa, 10 siswa (6,25%)

²³Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

²⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

menyatakan sering mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa, 70 siswa (43,75%) menyatakan kadang-kadang mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa, 2 siswa (12,5%) menyatakan tidak pernah mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan guru PAI sering mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI sering mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dan membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa.²⁵

1. Berdiskusi dengan Siswa Terhadap Materi yang diajarkan

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 119 siswa (74,37%) menyatakan selalu berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan, 29 siswa (18,12%) menyatakan sering berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan, 13 siswa (8,12%) menyatakan kadang-kadang berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan, 1 siswa (6,25%) menyatakan tidak pernah berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI

²⁵Hasil wawancara dengan siswa kelas X 2 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

selalu berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang belum dimengerti terhadap materi yang diajarkan.²⁶

m. Menjelaskan Kembali Materi yang Belum Dipahami Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 119 siswa (74,37%) menyatakan selalu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, 28 siswa (23,75%) menyatakan sering menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, 12 siswa (7,5%) menyatakan kadang-kadang menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, 1 siswa (0,62%) menyatakan tidak pernah menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu menjelaskan kembali dan menanyakan materi yang belum dipahami siswa.²⁷

n. Mengaitkan Materi Pembelajaran dengan Kenyataan yang Terjadi

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 76 siswa (47,5%) menyatakan selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi, 52

²⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

²⁷Hasil wawancara dengan siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

siswa (32,5%) menyatakan sering mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi, 22 siswa (13,75%) menyatakan kadang-kadang mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi, 14 siswa (4,37%) menyatakan tidak pernah mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi seperti fenomena yang terjadi sekarang ini.²⁸

Berdasarkan data angket yang disebarakan oleh peneliti kepada 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie, dapat dilihat sebaran kompetensi pedagogik guru PAI yang mendidik, adalah sebagai hasil telah digambarkan diatas dalam 14 aspek. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik khusus pada kegiatan inti, yang diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 4 terdapat pilihan jawaban responden, maka skor/nilai terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan aktivitas kegiatan inti dalam pembelajaran guru PAI tersertifikasi dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

²⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPA di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

Tabel 4.11: Aktivitas Kegiatan Inti

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menjelaskan materi pembelajaran				√
2	Memperhatikan semua aktivitas siswa				√
3	Menjelaskan materi hanya duduk dikursi		√		
4	Memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi				√
5	Menggunakan buku paket sesuai dengan materi pembelajaran				√
6	Menggunakan metode belajar yang bervariasi				√
7	Berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti				√
8	Menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh				√
9	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				√
10	Membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan		√		

11	Mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa		√		
12	Berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang di ajarkan				√
13	Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa				√
14	Mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi				√

Data: Hasil angket 15 s/d 21 November 2018

Adapun proses penetapan skor terhadap setiap komponen pada kegiatan inti, dapat dilihat pada lampiran 5. Maka nilai kuantifikasi guru PAI tersertifikasi pada aktivitas kegiatan inti pembelajaran dalam pandangan siswa dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\begin{array}{l} \text{Jumlah Nilai} : \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \\ : \frac{1143}{14} \\ : 81,7 \end{array}$$

Diketahui bahwa hasil nilai kuantifikasi pada aktivitas kegiatan inti pembelajaran guru PAI tersertifikasi yaitu sebesar 81,7. Angka ini berada diantara 72–85, yang masuk dalam kategori “baik”, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie memiliki pandangan bahwa kompetensi guru PAI tersertifikasi dalam

melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada aktivitas kegiatan inti berada dalam kualifikasi baik.

3. Aktivitas Kegiatan Penutup

Peran guru PAI dalam kegiatan penutup meliputi sebagai evaluator dan motivator. Maka dikategorikan menjadi 6 pernyataan, peneliti menganalisisnya dalam bentuk deskripsi dengan rumus statistik sebagai berikut:

a. Menyimpulkan Materi Pembelajaran yang Sudah Diajarkan kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 54 siswa (33,75%) menyatakan selalu menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa, 71 siswa (44,37%) menyatakan sering menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa, 31 siswa (19,37%) menyatakan kadang-kadang menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa, 4 siswa (2,5%) menyatakan tidak pernah menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI sering menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI sering menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa seperti mengkaji ulang materi yang sudah dijelaskan.²⁹

²⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

b. Membuat Rangkuman Bersama Siswa Terhadap Materi yang Sudah Diajarkan

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 31 siswa (19,37%) menyatakan selalu membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, 62 siswa (38,75%) menyatakan sering membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, 51 siswa (31,87%) menyatakan kadang-kadang membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, 16 siswa (10%) menyatakan tidak pernah membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI sering membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI sering membuat rangkuman dengan merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan kepada siswa.³⁰

c. Melakukan Penilaian Terhadap Siswa atau Kelompok

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 62 siswa (38,75%) menyatakan selalu melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok, 70 siswa (43,75%) menyatakan sering melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok, 21 siswa (13,12%) menyatakan kadang-kadang melakukan penilaian

³⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

terhadap siswa atau kelompok, 7 siswa (4,37%) menyatakan tidak pernah melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI sering melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI sering melakukan penilaian terhadap siswa dan kelompok dengan memberi umpan balik atau memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahuinya.³¹

d. Memberikan Tugas Secara Individu kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 68 siswa (42,5%) menyatakan selalu memberikan tugas secara individu kepada siswa, 48 siswa (30%) sering memberikan tugas secara individu kepada siswa, 29 siswa (8,12%) kadang-kadang memberikan tugas secara individu kepada siswa, 15 siswa (9,37%) tidak pernah memberikan tugas secara individu kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan tugas secara individu kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu memberikan tugas secara individu seperti meresume materi.³²

e. Memotivasi Siswa dengan Nasihat dan Hikmah

³¹Hasil wawancara dengan siswa kelas X 2 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

³²Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPA di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 29 siswa (18,12%) selalu memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah, 46 siswa (28,75%) sering memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah, 81 siswa (50,62%) kadang-kadang memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah, 4 siswa (2,5%) tidak pernah memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan guru PAI kadang-kadang memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang memotivasi siswa dengan nasehat dan hikmah sesuai dengan materi yang dipelajari.³³

f. Menyampaikan Materi yang Dibahas pada Pertemuan Selanjutnya kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 43 siswa (26,87%) selalu menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa, 37 siswa (23,12%) sering menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa, 52 siswa (32,5%) kadang-kadang menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa, 28 siswa (17,5%) tidak pernah menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI kadang-kadang menyampaikan materi yang dibahas pada

³³Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

pertemuan selanjutnya kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya.³⁴

Berdasarkan data angket yang disebar oleh peneliti kepada 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie, dapat dilihat sebaran kompetensi pedagogik guru PAI yang mendidik, adalah sebagai hasil telah digambarkan diatas dalam 6 aspek. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran khusus pada kegiatan penutup, yang diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 4 terdapat pilihan jawaban responden, maka skor/nilai terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan aktivitas kegiatan penutup dalam pembelajaran guru PAI tersertifikasi dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.12: Aktivitas Kegiatan Penutup

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa			√	
2	Membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan			√	
3	Melakukan penilaian terhadap siswa atau			√	

³⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

	kelompok				
4	Memberikan tugas secara individu kepada siswa				√
5	Memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah		√		
6	Menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa		√		

Data: Hasil angket 15 s/d 21 November 2018

Adapun proses penetapan skor terhadap setiap komponen pada kegiatan penutup, dapat dilihat pada lampiran 6. Maka nilai kuantifikasi guru PAI tersertifikasi pada aktivitas kegiatan inti pembelajaran dalam pandangan siswa dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Nilai} &: \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \\
 &: \frac{430}{6} \\
 &: 72
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa hasil nilai kuantifikasi pada aktivitas kegiatan penutup dalam pembelajaran guru PAI tersertifikasi yaitu sebesar 72. Angka ini berada diantara 72-85 yang masuk dalam kategori “baik”, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie memiliki pandangan bahwa kompetensi guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada aktivitas kegiatan penutup berada dalam kualifikasi baik.

Maka dapat dilihat sebaran kompetensi pedagogik guru PAI yang mendidik, adalah sebagai hasil telah digambarkan dalam 28 aspek dalam menilai kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, yang diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 4 terdapat pilihan jawaban responden, maka skor/nilai terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan aktivitas kegiatan awal, aktivitas kegiatan inti dan aktivitas kegiatan penutup dalam pembelajaran guru PAI tersertifikasi dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13: Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memeriksa kebersihan kelas		√		
2	Berdoa bersama				√
3	Menanyakan keadaan siswa		√		
4	Mengabsen siswa				√
5	Mengatur tempat duduk	√			
6	Memotivasi belajar siswa		√		
7	Menanyakan materi yang lalu kepada siswa		√		

8	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
9	Menjelaskan materi pembelajaran				√
10	Memperhatikan semua aktivitas siswa				√
11	Menjelaskan materi hanya duduk dikursi		√		
12	Memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi				√
13	Menggunakan buku paket sesuai dengan materi pembelajaran				√
14	Menggunakan metode belajar yang bervariasi				√
15	Berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti				√
16	Menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh				√
17	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya				√
18	Membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan		√		
19	Mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa				√
20	Berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan				√
21	Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa				√

22	Mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi				√
23	Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa			√	
24	Membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan			√	
25	Melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok			√	
26	Memberikan tugas secara individu kepada siswa				√
27	Memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah		√		
28	Menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa		√		

Data: Hasil angket 15 s/d 21 November 2018

Adapun proses penetapan skor terhadap setiap komponen pada aktivitas kegiatan awal, aktivitas kegiatan inti dan aktivitas kegiatan penutup dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dapat dilihat pada lampiran 7. Maka nilai kuantifikasi guru PAI tersertifikasi pada aktivitas kegiatan awal, aktivitas kegiatan inti maupun aktivitas kegiatan penutup dalam pandangan siswa dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Nilai} &: \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \\ &: \frac{2165}{28} \end{aligned}$$

$$: 77,32$$

Diketahui bahwa hasil nilai kuantifikasi pada aktivitas kegiatan awal, aktivitas kegiatan inti dan aktivitas kegiatan penutup dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik guru PAI tersertifikasi yaitu sebesar 77,32. Angka ini berada diantara 72-85, yang masuk dalam kategori “baik”, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie memiliki pandangan bahwa kompetensi guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam aktivitas kegiatan awal, aktivitas kegiatan inti maupun aktivitas kegiatan penutup berada dalam kualifikasi baik.

C. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie

Di zaman yang serba modern, teknologi sangat berkembang dengan sangat cepat. Sebagai guru yang profesional tentunya teknologi yang serba canggih sangat diperlukan untuk dapat mengakses informasi serta untuk berkomunikasi dalam rangka mengembangkan pendidikan agama dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan maraknya model pembelajaran serta media yang menggunakan teknologi yang begitu canggih untuk mempermudah mengakses informasi.

Adapun peran guru PAI dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 5 pernyataan yang akan digambarkan hasil penelitian dan analisa dengan rumus statistik sebagai berikut:

1. Menggunakan Laptop dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 15 siswa (9,37%) menyatakan selalu menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar, 7 siswa (4,37%) sering menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar, 38 siswa (23,75%) kadang-kadang menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar, 100 siswa (62,5%) tidak pernah menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan laptop, kecuali pada materi yang berhubungan dengan haji dan shalat jenazah.³⁵

2. Menggunakan Alat Bantu yang Lain Seperti Karton, Peta dan Sarana Prasarana Lainnya

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 7 siswa (4,37%) selalu menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya, 17 siswa (10,62%) sering menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya, 52 siswa (32,5%) kadang-kadang menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya, 84 siswa (52,5%) tidak pernah menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya.

³⁵Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPA di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya selain buku dan papan tulis. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI tidak pernah menggunakan alat bantu seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.³⁶

3. Memanfaatkan Perpustakaan dalam Proses Mengajar

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 11 siswa (6,87%) selalu memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar di kelas, 25 siswa (15,62%) sering memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar di kelas, 55 siswa (34,37%) kadang-kadang memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar di kelas, 69 siswa (43,12%) tidak pernah memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar di kelas.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI tidak pernah memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI tidak pernah memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar.³⁷

4. Memanfaatkan Internet Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 8 siswa (5%) selalu memanfaatkan

³⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

³⁷Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

internet sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, 8 siswa (5%) sering memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, 67 siswa (41,87%) kadang-kadang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar, 77 siswa (48,12%) siswa memilih jawaban tidak pernah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI tidak pernah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI tidak pernah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar karena sudah ada buku paket, adapun pemakaian internet dilakukan oleh guru PAI pada saat menjawab pertanyaan siswa yang berhubungan dengan hal-hal yang sekarang.³⁸

5. Melibatkan Siswa dalam Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 8 siswa (5%) selalu melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai belajar, 13 siswa (8,12%) sering melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar, 52 siswa (32,5%) kadang-kadang melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar, 91 siswa (56,87%) tidak pernah melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar.

³⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas X 2 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI tidak pernah melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI tidak pernah melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar selain buku paket.³⁹

Berdasarkan data angket yang disebarakan oleh peneliti kepada 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie, dapat dilihat sebaran kompetensi pedagogik guru PAI dalam komponen pemanfaatan teknologi pembelajaran, adalah sebagai hasil telah digambarkan diatas dalam 5 aspek. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 4 terdapat pilihan jawaban responden, maka skor/nilai terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran guru PAI tersertifikasi dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.14: Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar	√			

³⁹Hasil wawancara dengan siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

2	Menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya	√			
3	Memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar	√			
4	Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar	√			
5	Melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar	√			

Tabel. 4.14: Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Data: Hasil angket 15 s/d 21 November 2018

Adapun proses penetapan skor terhadap setiap komponen pemanfaatan teknologi pembelajaran, dapat dilihat pada lampiran 8. Maka nilai kuantifikasi guru PAI tersertifikasi pada pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam pandangan siswa dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\begin{array}{l} \text{Jumlah Nilai} \\ : \\ \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \\ : \\ \frac{205}{5} \\ : \\ 41 \end{array}$$

Diketahui bahwa hasil nilai kuantifikasi pada pemanfaatan teknologi pembelajaran guru PAI tersertifikasi yaitu sebesar 41. Angka ini berada diantara 0-49, yang masuk dalam kategori “sangat kurang”, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie memiliki pandangan bahwa kompetensi guru PAI

tersertifikasi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran berada dalam kualifikasi sangat kurang.

D. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi dalam Mengevaluasi Pembelajaran Di Tiga Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie

Evaluasi merupakan bagian yang integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Evaluasi dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan informasi yang membantu guru meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikan secara optimal.

Adapun peran guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi 9 pernyataan yang akan digambarkan hasil penelitian dan analisa dengan rumus statistik sebagai berikut:

1. Melakukan Penilaian Hanya dengan Soal Tes

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 18 siswa (11,25%) selalu melakukan penilaian hanya dengan soal tes, 27 siswa (16,87%), sering melakukan penilaian hanya dengan soal tes, 84 siswa (52,5%) kadang-kadang melakukan penilaian hanya dengan soal tes, 31 siswa (19,37%) tidak pernah melakukan penilaian hanya dengan soal tes.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI kadang-kadang melakukan penilaian hanya dengan soal tes.

Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang melakukan penilaian dengan soal tes seperti tes lisan dan tes tertulis.⁴⁰

2. Melakukan Penilaian dengan Melengkapi Catatan

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 48 siswa (33,75%) selalu melakukan penilaian dengan melengkapi catatan, 57 siswa (35,62%), sering melakukan penilaian dengan melengkapi catatan, 42 siswa (26,25%) kadang-kadang melakukan penilaian dengan melengkapi catatan, 13 siswa (48,12%) tidak pernah melakukan penilaian dengan melengkapi catatan.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI sering melakukan penilaian dengan melengkapi catatan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI sering melakukan penilaian seperti melengkapi catatan dengan meringkas materi dalam buku paket.⁴¹

3. Melakukan Penilaian dengan Memberi Tugas kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 70 siswa (43,75%) selalu melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa, 54 siswa (33,75%) sering melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa, 34 siswa (21,25%) kadang-kadang melakukan penilaian dengan memberi tugas

⁴⁰Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

⁴¹Hasil wawancara dengan siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

kepada siswa, 2 siswa (1,25%) tidak pernah melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu melakukan penilaian dengan memberi tugas seperti merangkum buku dan soal essay dibuku paket.⁴²

4. Melakukan Evaluasi Harian dengan memberi Latihan kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 27 siswa (16,87%) selalu melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan kepada siswa, 103 siswa (64,37%) sering melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan kepada siswa, 22 siswa (13,75%) kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan kepada siswa, 8 (5%) tidak pernah melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan seperti soal essay dibuku paket.⁴³

⁴²Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

⁴³Hasil wawancara dengan siswa kelas XII 1 IPS di SMA Negeri 1 Mutiara, pada tanggal 21 November 2018.

5. Melakukan Evaluasi Harian dengan Memberi Pekerjaan Rumah (PR) kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 26 siswa (16,25%) selalu melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa, 53 siswa (33,12%) sering melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa, 70 siswa (43,75%) kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa, 11 siswa (6,87) tidak pernah melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu melakukan evaluasi harian seperti memberi pekerjaan rumah (pr) dan merangkum catatan.⁴⁴

6. Melakukan Evaluasi Harian dengan Tanya Jawab Setiap Pertemuan Satu Materi kepada Siswa

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 47 siswa (29,37%) selalu melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa, 44 siswa (27,5%) sering melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa, 56 siswa (35%) kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap

⁴⁴Hasil wawancara dengan siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018

pertemuan satu materi kepada siswa, 13 siswa (8,12%) tidak pernah melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI kadang-kadang melakukan evaluasi harian seperti tanya jawab sekali dalam satu pertemuan kepada siswa.⁴⁵

7. Memberikan Latihan Soal kepada Siswa Sesuai dengan Materi yang Diajarkan

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 62 siswa (38,75%) selalu memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 69 siswa (43,12%) sering memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 25 siswa (15,62%) kadang-kadang memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 4 siswa (2,5%) tidak pernah memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI sering memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang

⁴⁵Hasil wawancara dengan siswa kelas X 2 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

mengatakan bahwa guru PAI sering memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴⁶

8. Memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada Siswa Sesuai dengan Materi yang Diajarkan

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 75 siswa (46,87%) selalu memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 40 siswa (25%) sering memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 30 siswa (18,75%) kadang-kadang memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 15 siswa (9,37%) tidak pernah memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI selalu memberikan pekerjaan rumah (pr) sesuai dengan materi yang diajarkan, adapun materi yang diambil oleh guru PAI dari buku paket.⁴⁷

9. Memberikan Tanya Jawab Soal Sesuai dengan Materi yang diajarkan

Berdasarkan pertanyaan angket, maka didapati jawaban responden sebagai berikut, yaitu: 81 siswa (50,62%) selalu memberikan

⁴⁶Hasil wawancara dengan siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

⁴⁷Hasil wawancara dengan siswa kelas XI 1 IPS di SMA Negeri 1 Padang Tiji, pada tanggal 17 November 2018.

tanya jawab soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 47 siswa (29,37%) sering memberikan tanya jawab soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 23 siswa (14,37%) kadang-kadang memberikan tanya jawab soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, 9 siswa (5,62%) tidak pernah memberikan tanya jawab soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan jawaban responden diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu memberikan tanya jawab soal sesuai dengan materi yang diajarkan. Dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan bahwa guru PAI sering memberikan tanya jawab sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴⁸

Berdasarkan data angket yang disebarakan oleh peneliti kepada 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie, dapat dilihat sebaran kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran, adalah sebagai hasil telah digambarkan diatas dalam 9 aspek. Untuk menilai kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan skala 1 sampai 4 terdapat pilihan jawaban responden, maka skor/nilai terhadap pernyataan-pernyataan yang terkait dengan mengevaluasi pembelajaran guru PAI tersertifikasi dapat digambarkan melalui tabel berikut ini:

⁴⁸Hasil wawancara dengan siswa kelas X 1 MIPA di SMA Negeri 3 Unggul Sigli, pada tanggal 15 November 2018.

Tabel. 4.15: Mengevaluasi Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan penilaian hanya dengan soal tes		√		
2	Melakukan penilaian dengan melengkapi catatan			√	
3	Melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa				√
4	Melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan kepada siswa				√
5	Melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa		√		
6	Melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa		√		
7	Memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan			√	
8	Memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan				√
9	Memberikan tanya jawab soal sesuai dengan materi yang diajarkan				√

Data: Hasil angket 15 s/d 21 November 2018

Adapun proses penetapan skor terhadap setiap komponen mengevaluasi pembelajaran, dapat dilihat pada lampiran 9. Maka nilai kuantifikasi guru PAI tersertifikasi pada mengevaluasi pembelajaran dalam pandangan siswa dapat dilihat pada rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Nilai} &: \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Pernyataan}} \\ &: \frac{648}{9} \\ &: 72 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa hasil nilai kuantifikasi pada mengevaluasi pembelajaran guru PAI tersertifikasi yaitu sebesar 72. Angka ini berada diantara 72-85, yang masuk dalam kategori “baik”, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa 160 siswa di tiga sekolah Kabupaten Pidie memiliki pandangan bahwa kompetensi guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran berada dalam kualifikasi baik.

E. Analisis Hasil Penelitian

Pada bab terdahulu peneliti telah mengungkapkan bahwa jumlah subjek pertanyaan yang didapat responden adalah 160 siswa di tiga sekolah menengah umum di Kabupaten Pidie. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan 6 orang siswa dan menyebarkan angket kepada 160 orang siswa dan dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI tersertifikasi di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie (Suatu

Penelitian Survei”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik secara keseluruhan sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik yang dikategorikan pada aktivitas kegiatan awal, aktivitas kegiatan inti dan aktivitas kegiatan penutup berikut ini:

1. Pada aktivitas kegiatan awal pembelajaran guru PAI tersertifikasi sebelum memulai proses belajar mengajar seperti selalu melakukan doa bersama, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.10, yaitu guru PAI tersertifikasi kadang-kadang memeriksa kebersihan kelas, menanyakan keadaan siswa, memotivasi belajar siswa, dan melakukan apersepsi dan tidak pernah mengatur tempat duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI tersertifikasi pada aktivitas kegiatan awal sudah baik namun masih perlu peningkatan dan penyempurnaan.
2. Pada aktivitas kegiatan inti guru PAI tersertifikasi seperti selalu menjelaskan materi pembelajaran, memperhatikan semua aktivitas siswa dalam menjelaskan materi, menggunakan buku paket sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan metode belajar yang bervariasi, berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti, menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh,

memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa, mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11, yaitu guru PAI tersertifikasi kadang-kadang menjelaskan materi hanya duduk dikursi, kadang-kadang membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan, dan mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI tersertifikasi pada aktivitas kegiatan inti sudah baik namun masih perlu peningkatan dan penyempurnaan.

3. Aktivitas kegiatan penutup guru PAI tersertifikasi seperti selalu memberikan tugas secara individu kepada siswa, sering menyimpulkan materi, membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12, yaitu guru PAI tersertifikasi kadang-kadang memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah, menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI tersertifikasi pada aktivitas kegiatan penutup sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah

menengah umum Kabupaten Pidie sudah baik namun masih perlu peningkatan dan penyempurnaan.

Kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie dalam pemanfaatan teknologi belum menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.14, yaitu seperti tidak pernah menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar, tidak pernah menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya, tidak pernah memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar, tidak pernah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, dan tidak pernah melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Maka dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam pemanfaatan teknologi di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie sangat kurang dan masih perlu upaya serius dalam peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie dalam mengevaluasi pembelajaran sudah menerapkan kompetensi pedagogiknya dengan baik, seperti selalu melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa, selalu melakukan evaluasi harian dengan memberi latihan kepada siswa, selalu memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, selalu memberikan tanya jawab soal sesuai dengan materi yang diajarkan, sering melakukan penilaian dengan melengkapi catatan, memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi

yang diajarkan. Namun masih terdapat kelemahan, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.15, yaitu guru PAI tersertifikasi kadang-kadang melakukan penilaian hanya dengan soal tes, kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa, dan kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa, secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru PAI tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran di sekolah menengah umum Kabupaten Pidie sudah baik namun masih perlu peningkatan dan penyempurnaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie yang mengkaji tentang “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi Di Sekolah Menengah Umum Kabupaten Pidie (Suatu Penelitian Survei)”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

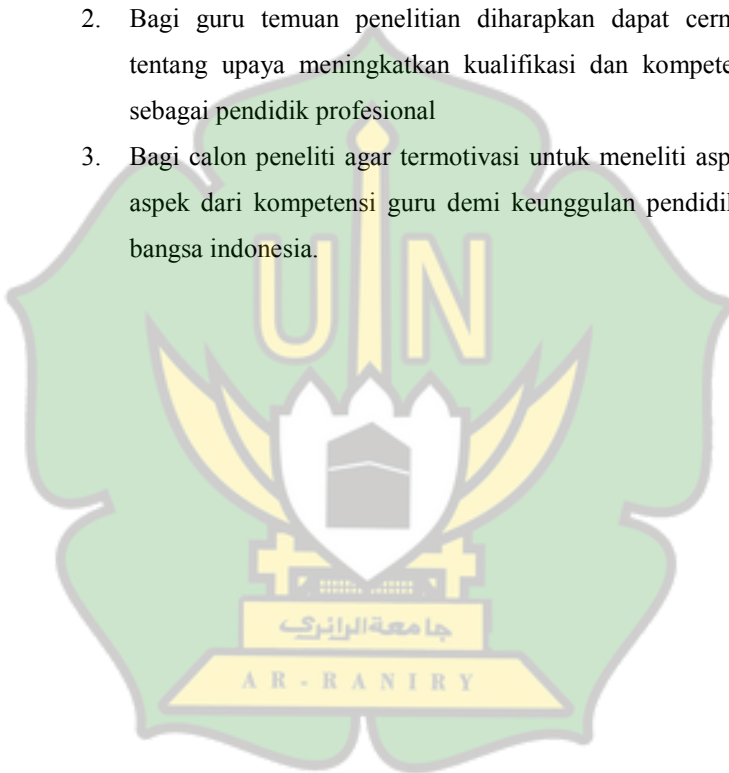
1. Kompetensi guru PAI tersertifikasi di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik diukur dari persepsi siswa berada dalam kualifikasi “baik”. Kendati demikian, jika ditelusuri secara *detail* dari jawaban responden, didapati bahwa, ada beberapa aspek yang masih menjadi kelemahan guru PAI tersertifikasi adalah tidak pernah mengatur posisi duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa, masih kadang-kadang memeriksa kebersihan kelas, kadang-kadang menanyakan keadaan siswa, kadang-kadang memotivasi belajar siswa, kadang-kadang menanyakan materi yang lalu kepada siswa, kadang-kadang menjelaskan materi hanya duduk dikursi, kadang-kadang membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan, kadang-kadang mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa, kadang-kadang memotivasi siswa dengan nasihat maupun hikmah dan masih kadang-kadang menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa.

2. Kompetensi guru PAI tersertifikasi di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran diukur dari persepsi siswa berada dalam kualifikasi “sangat kurang”. Maka didapati bahwa dari jawaban responden, ada beberapa aspek yang menjadi kelemahan guru PAI tersertifikasi adalah tidak pernah menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar, tidak pernah menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana prasarana lainnya, tidak pernah memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar, tidak pernah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, dan tidak pernah melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar.
3. Kompetensi guru PAI tersertifikasi di tiga sekolah menengah umum Kabupaten Pidie dalam mengevaluasi pembelajaran, diukur dari persepsi siswa berada dalam kualifikasi “ baik”. Kendati demikian, jika ditelusuri secara *detail* dari jawaban responden, didapati bahwa, ada beberapa aspek yang masih menjadi kelemahan guru PAI tersertifikasi adalah masih kadang-kadang melakukan penilaian hanya dengan soal tes, kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa, dan kadang-kadang melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan dan pembahasan hasil penelitian, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Bagi guru temuan penelitian diharapkan dapat cermati tentang upaya meningkatkan kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik profesional
3. Bagi calon peneliti agar termotivasi untuk meneliti aspek-aspek dari kompetensi guru demi keunggulan pendidikan bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. Marzuki. (2013). *Metodologi Penelitian Sistemika Proposal*. Banda Aceh: tt.
- Agung. Iskandar. Dkk. (2014). *Mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Arief. Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arikunto. Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliawati. Sitti. (2017). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 12 Banda Aceh, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ayufadni. Sri. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Baeti. Nur. (2015). *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Sleman, Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bahri. Syaiful. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baruningsih. Palupi. (2011). *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru*. Semarang: UNNES.
- Brata. Surya. (1983). *Metodologi Penelitaan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Dewi. Safitri. Ade. (2018). *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi pada SMPN 1 Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Firdausi. Arif dan Barnawi. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hawi. Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idi. Abdullah. (2007). *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irwantoro. Nur. dan Suryana. Yusuf. (t.tp). *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Ismail. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya, Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.
- Istiqamah dan Sulton. Mohammad. (2013). *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Jannah. Miftahul. (2017). *Sertifikasi Guru Sebagai Alat Pemerintah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Se-Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- Moleong, J. Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2000). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah di Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Uin Maliki Press.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Muslich, Masnur. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Nasution, S. (1998). *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nurzayanti. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran SKI Di MAN 3 Aceh Selatan, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Pembelajaran Mikro (Panduan Praktis Perkuliahan Micro Teaching) Standar Calon Guru yang ditetapkan LDC di FTK Uin Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018.

- Prasetyo, Bambang, dan Jannah, Miftahul. Lina. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rekasi Sinar Grafika. (2006). *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKI*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Republik Indonesia. (t.tp). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Rojai dan Romadon, Maulana, Risa. (2013). *Panduan Seertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bambang: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Kamal. (2011). *Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMAN 1 Sakti Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie, Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Suhertian, Piet. (2000). *Konsep dan Dasar Supervisi; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Rineka Cipta.
- Sukardi, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suparian. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suratman. Winarno. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. (2006). Jakarta: Sinar Grafika.
- Yamin. Martinis. (2009). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusrizal. (2010). *Tanya Jawab di Seputar Masalah Sertifikasi Guru*. Banda Aceh: Penerbit Pena.
- Zahroh. Aminatul. (2015). *Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI Di Man 2 Tulungagung, Skiripsi*. Jawa Timur: Fakultas Tarbiyah STAIN Tulungagung.



Lampiran 1

Kisi-kisi Angket

“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERSERTIFIKASI DI SEKOLAH MENENGAH UMUM KABUPATEN PIDIE”

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Tersertifikasi	1. Guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	1 s/d 28	28
	2. Guru PAI dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran	29 s/d 33	5
	3. Guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran	34 s/d 42	9
Jumlah			42

Lampiran 2

Angket Penelitian

“KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERSERTIFIKASI DI SEKOLAH MENENGAH UMUM KABUPATEN PIDIE”

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Guru PAI :

Petunjuk pengisian :

1. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia dengan fakta yang sebenarnya.
2. Pernyataan ini tidak berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan tidak mempengaruhi nilai, melainkan bantuan yang sangat dalam penelitian yang dilakukan.
3. Terima kasih atas partisipasi dan kejujurannya.

Alternatif jawaban :

S : Selalu KD : Kadang-kadang
SR : Sering TP : Tidak Pernah

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

No	Pernyataan	<u>Alternatif Jawaban</u>			
		<u>S</u>	<u>SR</u>	<u>KD</u>	<u>TP</u>
1	Sebelum memulai proses memulai pembelajaran, Guru PAI memeriksa kebersihan kelas				
2	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI membuka pelajaran dengan doa bersama				
3	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI menanyakan keadaan siswa				
4	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI mengabsen siswa				
5	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI mengatur posisi duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa				

6	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa				
7	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI menanyakan materi pelajaran yang lalu kepada siswa				
8	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI menjelaskan tujuan pembelajaran				
9	Sebelum memulai yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran, Guru PAI menjelaskan materi				
10	Ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, Guru PAI memperhatikan semua aktivitas siswa				
11	Ketika menjelaskan materi, Guru PAI hanya duduk dikursi				
12	Ketika menjelaskan materi, Guru PAI memperhatikan siswa				
13	Guru PAI menggunakan buku paket sesuai dengan materi pembelajaran				
14	Guru PAI menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok)				
15	Guru PAI berinteraksi dengan siswa, saat ada hal yang kurang dimengerti				
16	Guru PAI menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh				
17	Guru PAI memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar				
18	Guru PAI membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan				
19	Guru PAI mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa				
20	Guru PAI berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan				
21	Guru PAI menjelaskan kembali materi yang belum dipahami kepada siswa				

22	Guru PAI mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi				
23	Guru PAI menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa				
24	Guru PAI membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan				
25	Guru PAI melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok				
26	Guru PAI memberikan tugas secara individu kepada siswa				
27	Guru PAI memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah				
28	Guru PAI menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa				
29	Guru PAI menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar				
30	Selain buku dan papan tulis, Guru PAI menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana psarana lainnya				
31	Guru PAI memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar				
32	Guru PAI memanfaatkan internet sebagai sumber belajar				
33	Guru PAI melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar				
34	Guru PAI melakukan penilaian hanya dengan soal tes				
35	Guru PAI melakukan penilaian dengan melengkapi catatan				
36	Guru PAI melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa				
37	Guru PAI melakukan evaluasi harian dengan pemberian latihan kepada siswa				
38	Guru PAI melakukan evaluasi harian				

	dengan memberi pekerjaan rumah (pr) kepada siswa				
39	Guru PAI melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa				
40	Guru PAI memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan				
41	Guru PAI memberikan pekerjaan rumah (pr) kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan				
42	Guru PAI memberikan tanya jawab soal sesuai dengan materi yang diajarkan				

Lampiran 3

Hasil Angket Kompetensi Pedagogik Guru dalam Perencanaan Pembelajaran yang Mendidik

NO	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sebelum memulai proses memulai pembelajaran, PAI kebersihan kelas	a. Selalu	41	25,00
		b. Sering	39	24,37
		c. Kadang-kadang	71	44,37
		d. Tidak Pernah	9	5,62

2	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI membuka pelajaran dengan doa bersama	a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak Pernah	111 38 10 1	69,37 23,75 6,25 0,62
3	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI menanyakan keadaan siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	47 42 49 22	29,37 26,25 30,62 13,75
4	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI mengabsen siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	120 22 17 1	75 13,75 10,62 0,62
5	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI mengatur posisi duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	23 24 26 87	14,37 15,00 16,25 54,37
6	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI memberikan motivasi kepada siswa	a. Selalu b. Sering	37 35	23,12 21,87

		c. Kadang-Kadang	64	40,00
		d. Tidak Pernah	4	2,5
7	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI menanyakan materi pelajaran yang lalu kepada siswa	a. Selalu	51	31,87
		b. Sering	48	30,00
		c. Kadang-Kadang	57	35,62
		d. Tidak Pernah	4	2,5
8	Sebelum memulai proses pembelajaran, Guru PAI menjelaskan tujuan pembelajaran	a. Selalu	75	46,87
		b. Sering	49	30,62
		c. Kadang-Kadang	33	20,62
		d. Tidak Pernah	3	1,87
9	Sebelum memulai yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran, Guru PAI menjelaskan materi	a. Selalu	104	65
		b. Sering	37	23,12
		c. Kadang-Kadang	18	11,25
		d. Tidak Pernah	1	0,62
10	Ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, Guru PAI memperhatikan semua aktivitas siswa	a. Selalu	81	50,62
		b. Sering	47	29,37
		c. Kadang-Kadang	26	16,25
		d. Tidak Pernah	6	3,75

11	Ketika menjelaskan materi, Guru PAI hanya duduk di kursinya	a. Selalu	70	43,7
		b. Sering	10	6,25
		c. Kadang-Kadang	78	48,7
		d. Tidak Pernah	1	0,62
12	Ketika menjelaskan materi, Guru PAI memperhatikan siswa	a. Selalu	119	74,37
		b. Sering	29	18,12
		c. Kadang-Kadang	13	8,12
		d. Tidak Pernah	1	0,62
13	Guru PAI menggunakan buku paket sesuai dengan materi pembelajaran	a. Selalu	119	74,37
		b. Sering	38	23,75
		c. Kadang-Kadang	12	7,5
		d. Tidak Pernah	1	0,62
14	Guru PAI menggunakan metode belajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok)	a. Selalu	97	60,62
		b. Sering	24	15
		c. Kadang-Kadang	37	23,12
		d. Tidak Pernah	2	1,25
15	Guru agama berinteraksi dengan siswa, saat ada hal yang kurang dimengerti	a. Selalu	72	45
		b. Sering	66	41,25
			21	13,12

		c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	1	0,62
16	Guru PAI menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	83 54 22 1	51,8 33,75 13,75 0,62
17	Guru PAI memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dalam proses kegiatan belajar	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	80 43 34 4	50 26,87 21,25 2,5
18	Guru PAI membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	32 54 60 14	20 33,75 37,5 8,75
19	Guru PAI mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang	23 41 50	14,37 25,62 31,25
				14,37

		d. Tidak Pernah	23	
20	Guru PAI berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan	a. Selalu	56	35
		b. Sering	51	31,87
		c. Kadang-Kadang	49	30,62
		d. Tidak Pernah	4	2,5
21	Guru PAI menjelaskan kembali materi yang belum dipahami kepada siswa	a. Selalu	79	49,37
		b. Sering	52	32,5
		c. Kadang-Kadang	22	13,75
		d. Tidak Pernah	7	4,37
22	Guru PAI mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi	a. Selalu	76	47,5
		b. Sering	52	32,5
		c. Kadang-Kadang	22	13,75
		d. Tidak Pernah	7	4,37
23	Guru PAI menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa	a. Selalu	31	19,37
		b. Sering	62	38,75
		c. Kadang-Kadang	31	19,37
		d. Tidak Pernah	4	2,5
24	Guru PAI membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang	a. Selalu	31	19,37

	sudah diajarkan	b. Sering	62	38,75
		c. Kadang-Kadang	51	31,87
		d. Tidak Pernah	16	10
25	Guru PAI melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok	a. Selalu	62	38,75
		b. Sering	70	43,75
		c. Kadang-Kadang	21	13,12
		d. Tidak Pernah	7	4,37
26	Guru PAI memberikan tugas secara individu kepada siswa	a. Selalu	68	42,5
		b. Sering	48	30
		c. Kadang-Kadang	29	18,12
		d. Tidak Pernah	15	9,37
27	Guru PAI memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah	a. Selalu	29	18,12
		b. Sering	46	28,75
		c. Kadang-Kadang	81	50,62
		d. Tidak Pernah	4	2,5
28	Guru PAI menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa	a. Selalu	43	26,87
		b. Sering	37	23,12
		c. Kadang-Kadang	52	32,5
				17,5

		d. Tidak Pernah	28	
--	--	-----------------	----	--

Hasil Angket
Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pemanfaatan Teknologi

NO	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	F	%
29	Guru PAI menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar	a. Selalu	15	9,37
		b. Sering	7	4,37
		c. Kadang-Kadang	38	23,75
		d. Tidak Pernah	100	62,5
30	Selain buku dan papan tulis, Guru PAI menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana psarana lainnya	a. Selalu	7	4,37
		b. Sering	17	10,62
		c. Kadang-Kadang	52	32,5
		d. Tidak Pernah	84	52,5
31	Guru PAI memanfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar	a. Selalu	11	6,87
		b. Sering	25	15,62
		c. Kadang-Kadang	55	34,37
		d. Tidak Pernah	69	43,12
32	Guru PAI memanfaatkan internet sebagai sumber belajar	a. Selalu	8	5

		b. Sering	8	5
		c. Kadang-Kadang	67	41,87
		d. Tidak Pernah	77	48,12
33	Guru PAI melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar	a. Selalu	4	2,5
		b. Sering	13	8,12
		c. Kadang-Kadang	52	32,5
		d. Tidak Pernah	91	56,87

Hasil Angket
Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran

NO	Pernyataan Angket	Alternatif Jawaban	F	%
34	Guru PAI melakukan penilaian hanya dengan soal tes	a. Selalu	18	11,25
		b. Sering	27	16,87
		c. Kadang-Kadang	84	52,5
		d. Tidak Pernah	31	19,37

35	Guru PAI melakukan penilaian dengan melengkapi catatan	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	48 57 42 13	30 35,62 26,25 8,12
36	Guru PAI melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	57 54 42 7	35,62 33,75 26,25 4,37
37	Guru PAI melakukan evaluasi harian dengan pemberian latihan kepada siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	27 103 22 8	16,87 64,37 13,75 5
38	Guru PAI melakukan evaluasi harian dengan pemberian PR kepada siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	26 53 70 11	16,25 33,12 43,75 6,87

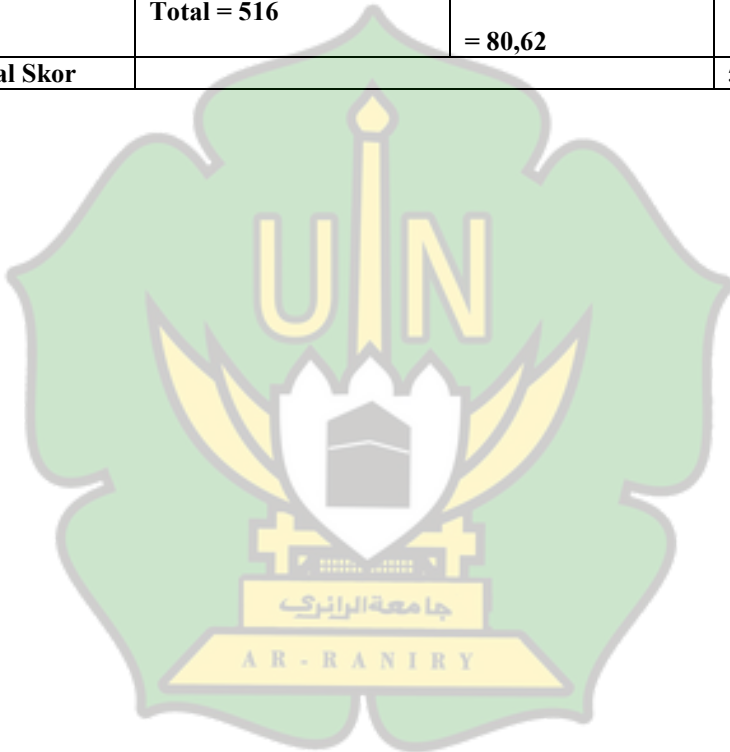
39	Guru PAI melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu materi kepada siswa	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	47 44 56 13	29,37 27,5 35 8,12
40	Guru PAI memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	62 69 25 4	38,75 43,12 15,62 2,5
41	Guru PAI memberikan PR kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	55 40 50 15	34,37 25 31,25 9,37
42	Guru PAI memberikan tanya jawab soal sesuai dengan materi yang diajarkan	a. Selalu b. Sering c. Kadang-Kadang d. Tidak Pernah	81 47 23 9	50,62 29,37 14,37 5,62

Lampiran 4

Komponen Aktivitas Kegiatan Awal

No	Pernyataan	Nilai Skor : (Nilai Skala x Jumlah Responden)	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$	Skor Perolehan
1	Memeriksa kebersihan kelas	$4 \times 41 = 164$ $3 \times 39 = 117$ $2 \times 71 = 142$ $1 \times 9 = 9$ Total = 432	$\frac{432}{640} \times 100$ = 67,5	67
2	Berdoa bersama	$4 \times 111 = 444$ $3 \times 38 = 114$ $2 \times 10 = 20$ $1 \times 1 = 1$ Total = 579	$\frac{579}{640} \times 100$ = 90,46	90
3	Menanyakan keadaan siswa	$4 \times 47 = 188$ $3 \times 42 = 126$ $2 \times 49 = 98$ $1 \times 22 = 22$ Total = 483	$\frac{483}{640} \times 100$ = 75,46	75
4	Mengabsen siswa	$4 \times 120 = 480$ $3 \times 22 = 66$ $2 \times 17 = 34$ $1 \times 1 = 1$ Total = 581	$\frac{581}{640} \times 100$ = 90,78	98
5	Mengatur tempat duduk	$4 \times 23 = 92$ $3 \times 24 = 72$ $2 \times 26 = 70$ $1 \times 87 = 87$ Total = 321	$\frac{321}{640} \times 100$ = 50,15	50
6	Memotivasi belajar siswa	$4 \times 37 = 74$ $3 \times 35 = 105$ $2 \times 64 = 128$ $1 \times 4 = 4$ Total = 417	$\frac{417}{640} \times 100$ = 65,15	65
7	Melakukan	$4 \times 51 = 204$ $3 \times 48 =$		

	apersepsi	144 2 x 57 = 114 1 x 4 = 4 Total = 466	$\frac{466}{640} \times 100$ = 72,81	73
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4 x 75 = 300 3 x 49 = 147 2 x 33 = 66 1 x 3 = 3 Total = 516	$\frac{516}{640} \times 100$ = 80,62	81
	Total Skor			592



Lampiran 5

Komponen Aktivitas Kegiatan Inti

No	Pernyataan	Nilai Skor : (Nilai Skala x Jumlah Responden)	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$	Skor Perolehan
1	Menjelaskan materi pembelajaran	$4 \times 104 = 416$ $3 \times 37 = 111$ $2 \times 18 = 36$ $1 \times 1 = 1$ Total = 564	$\frac{564}{640} \times 100$ = 88,12	88
2	Memperhatikan semua aktivitas siswa	$4 \times 81 = 324$ $3 \times 47 = 141$ $2 \times 26 = 52$ $1 \times 6 = 6$ Total = 523	$\frac{523}{640} \times 100$ = 81,71	82
3	Menjelaskan materi hanya duduk dikursi	$4 \times 78 = 312$ $3 \times 10 = 30$ $2 \times 70 = 140$ $1 \times 1 = 1$ Total = 467	$\frac{467}{640} \times 100$ = 60,46	60
4	Memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi	$4 \times 119 = 476$ $3 \times 29 = 87$ $2 \times 13 = 26$ $1 \times 1 = 1$ Total = 590	$\frac{590}{640} \times 100$ = 92,18	92
5	Menggunakan buku paket sesuai dengan materi pembelajaran	$4 \times 119 = 476$ $3 \times 28 = 84$ $2 \times 12 = 24$ $1 \times 1 = 1$ Total = 615	$\frac{615}{640} \times 100$ = 96,09	96
6	Menggunakan metode belajar yang bervariasi	$4 \times 97 = 388$ $3 \times 24 = 72$ $2 \times 37 = 74$ $1 \times 2 = 2$ Total = 416	$\frac{416}{640} \times 100$ = 65	65
7	Berinteraksi	$4 \times 72 = 288$ $3 \times 66 =$		

	dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti	198 $2 \times 21 = 42$ $1 \times 1 = 1$ Total = 530	$\frac{466}{640} \times 100$ = 82,81	83
8	Menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai contoh	$4 \times 83 = 332$ $3 \times 54 = 162$ $2 \times 22 = 44$ $1 \times 1 = 1$ Total = 539	$\frac{539}{640} \times 100$ = 84,21	84
9	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	$4 \times 80 = 320$ $3 \times 43 = 86$ $2 \times 34 = 68$ $1 \times 4 = 4$ Total = 521	$\frac{521}{640} \times 100$ = 81,40	81
10	Membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan	$4 \times 32 = 128$ $3 \times 57 = 163$ $2 \times 60 = 120$ $1 \times 14 = 14$ Total = 424	$\frac{424}{640} \times 100$ = 66,25	66
11	Mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa	$4 \times 23 = 92$ $3 \times 54 = 162$ $2 \times 50 = 100$ $1 \times 23 = 23$ Total = 484	$\frac{484}{640} \times 100$ = 75,62	76
12	Berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan	$4 \times 56 = 224$ $3 \times 51 = 153$ $2 \times 49 = 98$ $1 \times 4 = 4$ Total = 590	$\frac{590}{640} \times 100$ = 92,18	92
13	Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa	$4 \times 79 = 316$ $3 \times 52 = 156$ $2 \times 22 = 44$ $1 \times 7 = 7$ Total = 585	$\frac{585}{640} \times 100$ = 91,40	91
14	Mengaitkan	$4 \times 76 = 304$ $3 \times 52 =$		

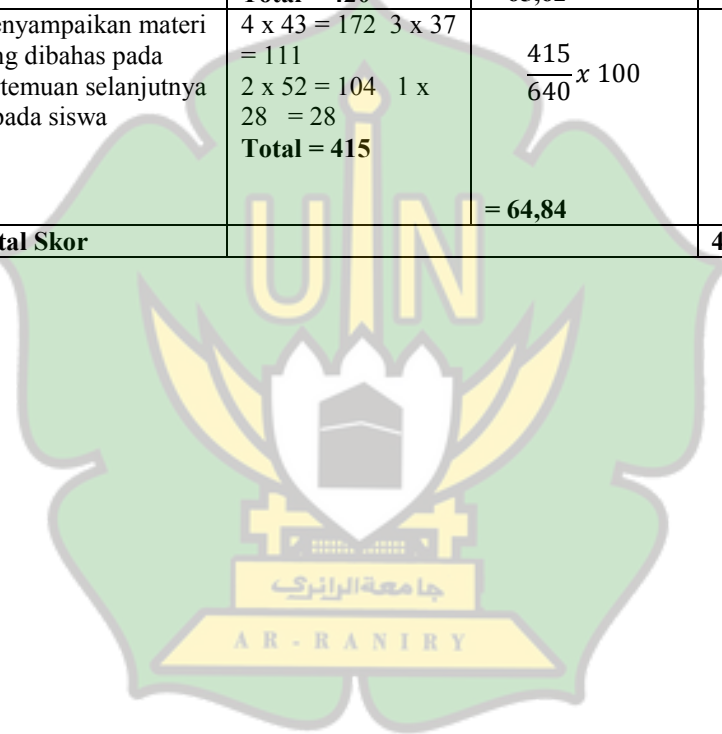
	materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi	156 2 x 23 = 46 1 x 9 = 9 Total = 536	$\frac{536}{640} \times 100$ =83,75	84
	Skor Total			1143

Lampiran 6

Komponen Aktivitas Kegiatan Penutup

No	Pernyataan	Nilai Skor : (Nilai Skala x Jumlah Responden)	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$	Skor Perolehan
1	Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa	4 x 54 = 216 3 x 71 = 213 2 x 31 = 62 1 x 4 = 4 Total = 495	$\frac{495}{640} \times 100$ = 77,34	77
2	Membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan	4 x 31 = 124 3 x 62 = 186 2 x 51 = 102 1 x 16 = 16 Total = 428	$\frac{428}{640} \times 100$ = 66,87	67
3	Melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok	4 x 62 = 248 3 x 70 = 210 2 x 21 = 42 1 x 7 = 7 Total = 507	$\frac{507}{640} \times 100$ = 79,21	79
4	Memberikan tugas secara individu kepada siswa	4 x 68 = 272 3 x 48 = 144 2 x 29 = 58 1 x	$\frac{489}{640} \times 100$	

		$15 = 15$ Total = 489	$= 76,40$	76
5	Memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah	$4 \times 29 = 116$ $3 \times 46 = 138$ $2 \times 81 = 162$ $1 \times 4 = 4$ Total = 420	$\frac{420}{640} \times 100$ $= 65,62$	67
6	Menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa	$4 \times 43 = 172$ $3 \times 37 = 111$ $2 \times 52 = 104$ $1 \times 28 = 28$ Total = 415	$\frac{415}{640} \times 100$ $= 64,84$	65
	Total Skor			430



Lampiran 8

Komponen Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

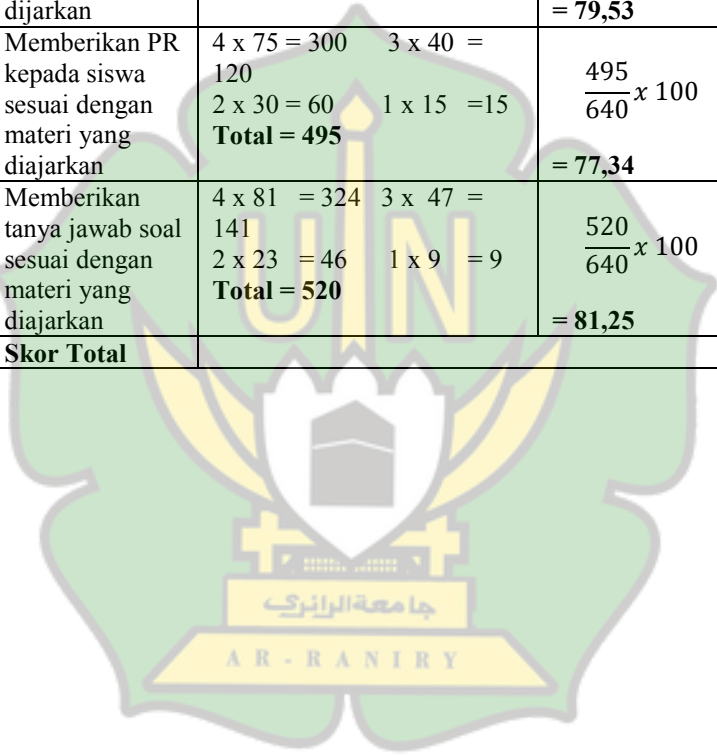
No	Pernyataan	Nilai Skor : (Nilai Skala x Jumlah Responden)	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$	Skor Perolehan
1	Menggunakan laptop dalam proses belajar mengajar	$4 \times 15 = 60$ $3 \times 7 = 21$ $2 \times 38 = 76$ $1 \times 100 = 100$ Total = 257	$\frac{257}{640} \times 100$ = 40,15	40
2	Menggunakan alat bantu yang lain seperti karton, peta dan sarana psarana lainnya	$4 \times 7 = 28$ $3 \times 17 = 51$ $2 \times 52 = 104$ $1 \times 84 = 84$ Total = 267	$\frac{267}{640} \times 100$ = 41,71	42
3	Memfaatkan perpustakaan dalam proses mengajar	$4 \times 11 = 44$ $3 \times 25 = 75$ $2 \times 55 = 110$ $1 \times 69 = 69$ Total = 298	$\frac{298}{640} \times 100$ = 46,56	46
4	Memanfaatkan internet sebagai sumber belajar	$4 \times 8 = 32$ $3 \times 8 = 24$ $2 \times 67 = 134$ $1 \times 77 = 77$ Total = 235	$\frac{235}{640} \times 100$ = 36,71	37
5	Melibatkan siswa dalam penggunaan internet sebagai sumber belajar	$4 \times 4 = 16$ $3 \times 13 = 39$ $2 \times 52 = 104$ $1 \times 91 = 91$ Total = 250	$\frac{250}{640} \times 100$ = 39,09	39
	Total Skor			205

Lampiran 9

Komponen Mengevaluasi Pembelajaran

No	Pernyataan	Nilai Skor : (Nilai Skala x Jumlah Responden)	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$	Skor Perolehan
1	Melakukan penilaian hanya dengan soal tes	$4 \times 18 = 72$ $3 \times 27 = 81$ $2 \times 84 = 168$ $1 \times 31 = 31$ Total = 352	$\frac{352}{640} \times 100$ = 55	55
2	Melakukan penilaian dengan melengkapi catatan	$4 \times 48 = 192$ $3 \times 57 = 171$ $2 \times 42 = 84$ $1 \times 13 = 13$ Total = 460	$\frac{460}{640} \times 100$ = 71,86	72
3	Melakukan penilaian dengan memberi tugas kepada siswa	$4 \times 70 = 280$ $3 \times 54 = 162$ $2 \times 34 = 68$ $1 \times 2 = 2$ Total = 512	$\frac{512}{640} \times 100$ = 80	80
4	Melakukan evaluasi harian dengan pemberian latihan kepada siswa	$4 \times 27 = 108$ $3 \times 103 = 309$ $2 \times 25 = 50$ $1 \times 5 = 5$ Total = 472	$\frac{472}{640} \times 100$ = 73,75	74
5	Melakukan evaluasi harian dengan pemberian PR kepada siswa	$4 \times 26 = 104$ $3 \times 53 = 159$ $2 \times 70 = 140$ $1 \times 11 = 11$ Total = 414	$\frac{414}{640} \times 100$ = 64,68	65
6	Melakukan evaluasi harian dengan tanya jawab setiap pertemuan satu	$4 \times 47 = 159$ $3 \times 44 = 132$ $2 \times 56 = 112$ $1 \times 13 = 13$ Total = 416	$\frac{416}{640} \times 100$ = 65	65

	materi kepada siswa			
7	Memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan	$4 \times 62 = 248$ $3 \times 69 = 207$ $2 \times 25 = 50$ $1 \times 4 = 4$ Total = 509	$\frac{509}{640} \times 100$ = 79,53	79
8	Memberikan PR kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan	$4 \times 75 = 300$ $3 \times 40 = 120$ $2 \times 30 = 60$ $1 \times 15 = 15$ Total = 495	$\frac{495}{640} \times 100$ = 77,34	77
9	Memberikan tanya jawab soal sesuai dengan materi yang diajarkan	$4 \times 81 = 324$ $3 \times 47 = 141$ $2 \times 23 = 46$ $1 \times 9 = 9$ Total = 520	$\frac{520}{640} \times 100$ = 81,25	81
	Skor Total			648



Lampiran 7

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

No	Pernyataan	Nilai Skor : (Nilai Skala x Jumlah Responden)	$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$	Skor Perolehan
1	Memeriksa kebersihan kelas	$4 \times 41 = 164$ $3 \times 39 = 117$ $2 \times 71 = 142$ $1 \times 9 = 9$ Total = 432	$\frac{432}{640} \times 100$ = 67,5	67
2	Berdoa bersama	$4 \times 111 = 444$ $3 \times 38 = 114$ $2 \times 10 = 20$ $1 \times 1 = 1$ Total = 579	$\frac{579}{640} \times 100$ = 90,46	90
3	Menanyakan keadaan siswa	$4 \times 47 = 188$ $3 \times 42 = 126$ $2 \times 49 = 98$ $1 \times 22 = 22$ Total = 483	$\frac{483}{640} \times 100$ = 75,46	75
4	Mengabsen siswa	$4 \times 120 = 480$ $3 \times 22 = 66$ $2 \times 17 = 34$ $1 \times 1 = 1$ Total = 581	$\frac{581}{640} \times 100$ = 90,78	98
5	Mengatur tempat duduk	$4 \times 23 = 92$ $3 \times 24 = 72$ $2 \times 26 = 70$ $1 \times 87 = 87$ Total = 321	$\frac{321}{640} \times 100$ = 50,15	50

6	Memotivasi belajar siswa	$4 \times 37 = 74$ $3 \times 35 = 105$ $2 \times 64 = 128$ $1 \times 4 = 4$ Total = 417	$\frac{417}{640} \times 100$ = 65,15	65
7	Melakukan apersepsi	$4 \times 51 = 204$ $3 \times 48 = 144$ $2 \times 57 = 114$ $1 \times 4 = 4$ Total = 466	$\frac{466}{640} \times 100$ = 72,81	73
8	Menyampaikan tujuan pembelajaran	$4 \times 75 = 300$ $3 \times 49 = 147$ $2 \times 33 = 66$ $1 \times 3 = 3$ Total = 516	$\frac{516}{640} \times 100$ = 80,62	81

9	Menjelaskan materi pembelajaran	$4 \times 104 = 416$ $3 \times 37 = 111$ $2 \times 18 = 36$ $1 \times 1 = 1$ Total = 564	$\frac{564}{640} \times 100$ = 88,12	88
10	Memperhatikan semua aktivitas siswa	$4 \times 81 = 324$ $3 \times 47 = 141$ $2 \times 26 = 52$ $1 \times 6 = 6$ Total = 523	$\frac{523}{640} \times 100$ = 81,71	82
11	Menjelaskan materi hanya duduk dikursi	$4 \times 78 = 312$ $3 \times 10 = 30$ $2 \times 70 = 140$ $1 \times 1 = 1$	$\frac{467}{640} \times 100$	60

		$= 1$ Total = 467	$= 60,46$	
12	Memperhatikan siswa dalam menjelaskan materi	$4 \times 119 = 476$ 3×29 $= 87$ $2 \times 13 = 26$ 1×1 $= 1$ Total = 590	$\frac{590}{640} \times 100$ $= 92,18$	92
13	Menggunakan buku paket sesuai dengan materi pembelajaran	$4 \times 119 = 476$ 3×28 $= 84$ $2 \times 12 = 24$ 1×1 $= 1$ Total = 615	$\frac{615}{640} \times 100$ $= 96,09$	96
14	Menggunakan metode belajar yang bervariasi	$4 \times 97 = 388$ 3×24 $= 72$ $2 \times 37 = 74$ 1×2 $= 2$ Total = 416	$\frac{416}{640} \times 100$ $= 65$	65
15	Berinteraksi dengan siswa terhadap materi yang kurang dimengerti	$4 \times 72 = 288$ 3×66 $= 198$ $2 \times 21 = 42$ 1×1 $= 1$ Total = 530	$\frac{466}{640} \times 100$ $= 82,81$	83
16	Menjelaskan materi pembelajaran dengan berbagai	$4 \times 83 = 332$ 3×54 $= 162$ $2 \times 22 = 44$ 1×1	$\frac{539}{640} \times 100$ $= 84,21$	84

	contoh	= 1 Total = 539		
17	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya	4 x 80 = 320 3 x 43 = 86 2 x 34 = 68 1 x 4 = 4 Total = 521	$\frac{521}{640} \times 100$ = 81,40	81
18	Membuat kelompok bersama siswa terhadap materi yang diajarkan	4 x 32 = 128 3 x 57 = 163 2 x 60 = 120 1 x 14 = 14 Total = 424	$\frac{424}{640} \times 100$ = 66,25	66
19	Mengelola pembelajaran kelompok bersama siswa	4 x 23 = 92 3 x 54 = 162 2 x 50 = 100 1 x 23 = 23 Total = 484	$\frac{484}{640} \times 100$ = 75,62	76
20	Berdiskusi dengan siswa terhadap materi yang diajarkan	4 x 56 = 124 3 x 51 = 153 2 x 49 = 98 1 x 4 = 4 Total = 590	$\frac{590}{640} \times 100$ = 92,18	92
21	Menjelaskan kembali materi yang belum	4 x 79 = 316 3 x 52 = 156 2 x 22 = 44 1 x 7	$\frac{585}{640} \times 100$	91

	dipahami oleh siswa	= 7 Total = 585	=91,40	
22	Mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan yang terjadi	4 x 76 = 304 3 x 52 = 156 2 x 23 = 46 1 x 9 = 9 Total = 536	$\frac{536}{640} \times 100$ =83,75	84
23	Menyimpulan materi pembelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa	4 x 54 = 216 3 x 71 = 213 2 x 31 = 62 1 x 4 = 4 Total = 495	$\frac{495}{640} \times 100$ = 77,34	77
24	Membuat rangkuman bersama siswa terhadap materi yang sudah diajarkan	4 x 31 = 124 3 x 62 = 186 2 x 51 = 102 1 x 16 = 16 Total = 428	$\frac{428}{640} \times 100$ = 66,87	67
25	Melakukan penilaian terhadap siswa atau kelompok	4 x 62 = 248 3 x 70 = 210 2 x 21 = 42 1 x 7 = 7 Total = 507	$\frac{507}{640} \times 100$ = 79,21	79

26	Memberikan tugas secara individu kepada siswa	$4 \times 68 = 272$ $3 \times 48 = 144$ $2 \times 29 = 58$ $1 \times 15 = 15$ Total = 489	$\frac{489}{640} \times 100 = 76,40$	76
27	Memotivasi siswa dengan nasihat dan hikmah	$4 \times 29 = 116$ $3 \times 46 = 138$ $2 \times 81 = 162$ $1 \times 4 = 4$ Total = 420	$\frac{420}{640} \times 100 = 65,62$	67
28	Menyampaikan materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa	$4 \times 43 = 172$ $3 \times 37 = 111$ $2 \times 52 = 104$ $1 \times 28 = 28$ Total = 415	$\frac{415}{640} \times 100 = 64,84$	65
	Total Skor			2165

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

BIODATA PENULIS

1. Nama Lengkap : Hidayatul Aqly
2. Tempat / Tanggal Lahir : Desa Jilatang / 26-April-1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Semahani
9. No Hp : 085360075657
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MIN : MIN Lulus Tahun 2007
 - b. SMP/MTS : MTS Lulus Tahun 2010
 - c. SMA/MAN : SMA Lulus Tahun 2013
 - d. Universitas : UIN Ar-Raniry 2014 - Sekarang
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Dani
 - b. Ibu : Marlisnawati
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : IRT

10

Darussalam, 21 Januari 2019
Penulis,

Hidayatul Aqly